

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) Sulawesi Tenggara adalah wadah pembinaan, pembentukan, dan pelatihan seorang atlet yang berbakat olahraga dan potensial dan telah diseleksi dari setiap daerah kabupaten/kota dalam provinsi Sulawesi Tenggara untuk dikembangkan menjadi atlet yang berprestasi Pada PON XIX Jawa Barat. Untuk dapat menjawab semua hal ini, maka diperlukan sebuah sistem atau program yang benar-benar baik dan sangat disesuaikan dalam jangka waktu menuju kejuaraan dengan menggunakan berbagai strategi dan materi pelatihan guna mencapai tujuan dalam meraih prestasi. PELATDA banyak digunakan oleh berbagai provinsi di Indonesia untuk meraih hasil maksimal pada kejuaraan yang dituju. Tidak terkecuali Provinsi Sulawesi Tenggara yang mempersiapkan program PELATDA ini untuk menuju pekan olahraga nasional (PON) XIX/2016 Jawa Barat.

Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) Provinsi Sulawesi Tenggara ini sudah dilakukan sejak lama, dan tidak mengalami banyak perubahan dalam sistem pembinaan dan pengelolaannya. Beberapa perubahan yang sering terjadi dalam pengelolaannya antara lain : perbaikan kualitas sarana dan prasarana, penambahan jumlah cabang olahraga, dan penambahan anggaran untuk melengkapi kebutuhan dalam latihan hingga kejuaraan. Pada program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) ini Provinsi Sulawesi Tenggara mempersiapkan 15 cabang olahraga dari 44 cabang olahraga yang dipertandingkan di PON XIX Jawa Barat tahun 2016. Perbaikan kualitas sarana dan prasarana di harapkan menjadi salah satu kiat untuk meningkatkan performa atlet saat

bertanding. Begitupun dengan penambahan jumlah cabang olahraga dari gelaran kejuaraan PON sebelumnya, hal ini diyakini menjadi salah satu program pengembangan pembinaan atlet di Provinsi Sulawesi Tenggara yang paling baik dan efektif untuk dapat bersaing di kancah nasional maupun internasional. Selain itu, PELATDA juga menjadi salah satu kebanggaan dan harapan bagi para atlet yang berbakat dari setiap daerah untuk dapat menunjukkan kualitasnya dan mengharumkan nama daerahnya, sekaligus memperoleh pembinaan dan pelatihan keolahragaan sesuai dengan cabang olahraga yang dimilikinya pada program PELATDA Provinsi Sultra.

KONI Provinsi Sulawesi Tenggara selaku penyelenggara pada program PELATDA, terus membuat regulasi-regulasi untuk dapat mengembangkan proses pembinaan atlet PELATDA sesuai dengan cabang olahraganya, terutama cabang-cabang olahraga yang diunggulkan. Pemerintah dalam hal ini KONI Provinsi Sulawesi Tenggara juga berupaya agar proses pendidikan formal dan pelatihan atlet pelajar dapat tetap berjalan seimbang. Oleh karena itu dalam program PELATDA terus pemberian program edukasi yang baik tetap diberikan kepada atlet yang masih pelajar.

Penelitian ini ditekankan pada evaluasi program Pemusatan latihan daerah (Pelatda) Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat dengan menggunakan pendekatan model evaluasi *CIPP* yang terdiri dari komponen Konteks, Input, Proses, dan Produk. Pengambilan data evaluasi terhadap empat komponen dilakukan dengan wawancara, angket dan studi dokumentasi. Temuan hasil evaluasi pada program tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Context* : akan membahas empat hal yaitu: a) tujuan dan sasaran b) dasar hukum dan kebijakan, c) visi misi, d) penetapan cabang dan atlet pelatda sulawesi tenggara pada PON XIX Jawa Barat

2. *Input* : Akan membahas enam hal yaitu: a) ketersediaan atlet, b) ketersediaan pelatih, c) ketersediaan dana, d) ketersediaan sarana dan prasarana, e) pengelolaan, f) koordinasi Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat .
3. *Process* : akan membahas empat hal yaitu: a) program latihan, b) pelaksanaan latihan , c) penilaian, d) monitoring dan evaluasi Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat .
4. *Product* : akan membahas tiga hal yaitu: a) kebugaran atlet, b) keterampilan, c) prestasi atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Pengambilan data evaluasi pada empat komponen dilakukan dengan wawancara, kuisioner, studi dokumentasi melalui studi observasi lapangan. Terhadap temuan-temuan pada setiap data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis data dengan membandingkan antara hasil analisis dengan kriteria pada setiap komponen evaluasi dilanjutkan dengan membuat penilaian dan keputusan. data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner sedangkan data kualitatif melalui wawancara dan studi dokumen yang digunakan untuk memperkuat dan mendukung data kuantitatif. Berdasarkan evaluasi empat langkah model *CIPP* yang terdiri dari *context*, *input*, *process*, dan *product*, maka program PELATDA di Provinsi Sulawesi Tenggara dapat ditemukan hasil evaluasi sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

Pada komponen konteks meliputi 4 aspek terhadap program Pelatda Sultra, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terbuka dan pemberian angket yang terdiri dari 17 pernyataan dengan menggunakan skala *likert*.

a. Tujuan dan Sasaran Program PELATDA Sultra

Rencana program dalam rangka mencapai kondisi ideal keolahragaan Provinsi Sulawesi Tenggara sebagaimana yang diharapkan oleh seluruh para pemangku kepentingan

olahraga (termasuk pemerintah dan masyarakat) Provinsi Sultra, dengan berpijak kepada hal-hal yang telah dicapai dan memperhatikan masalah-masalah atau tantangan yang dihadapi. Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan di kantor KONI dimana, pemberdayaan seluruh komponen organisasi internal KONI Provinsi Sulawesi Tenggara dan Pengurus Cabang Olahraga maka pemerintah merumuskan tujuan dan sasaran sebagai berikut: 1) menetapkan Atlet dan pelatih andalan Sultra, 2) mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada; 3) terlaksananya pembinaan Atlet daerah secara berjenjang, 4) memberikan penguatan induk organisasi cabang olahraga, 5) tercapainya posisi teratas pada Pekan Olahraga Nasional, 6) mengembangkan pembinaan kehidupan sosial dan pola hidup Atlet, 7) terlaksananya penguatan induk organisasi cabang olahraga unggulan, 8) menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pelatihan dan penelusuran bakat, 9) menyiapkan Atlet daerah yang mampu berprestasi pada pekan olahraga dan kejuaraan olahraga di tingkat nasional, 10) mengembangkan pembinaan Atlet secara berjenjang yang didasarkan pada prinsip pembinaan Atlet jangka panjang, 11) mencari peluang ketersediaan sarana dan prasarana latihan Pelatda yang sesuai dengan standar Nasional dan Internasional, 12) menyelenggarakan pelatihan karakter (character building) para pelaku olahraga agar memiliki kebanggaan terhadap daerahnya sendiri, 13) membangun kerjasama yang konstruktif dan produktif dengan media masa dan pusat-pusat informasi untuk menciptakan komunikasi yang efektif, 14) meningkatkan upaya untuk memfasilitasi pemutakhiran perlengkapan dan peralatan latihan maupun pertandingan yang disesuaikan dengan kemampuan, 15) melakukan program pemusatan latihan berdurasi panjang dengan menerapkan sport science & technology untuk Atlet-Atlet yang akan dipersiapkan dalam Pelatda, 16) mendorong dan memfasilitasi upaya-upaya agar seluruh Atlet top tetap berada dalam proses latihan yang intensif melalui pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengurus

Cabang Olahraga, Pelatda PON yang diikuti sistem dukungan kesejahteraan yang mampu mencegah mutasi Atlet ke luar daerah, 17) melakukan komunikasi, koordinasi dan integrasi yang harmonis dan berkualitas dengan Pemerintah Daerah (Eksekutif dan Legislatif), Dinas Olahraga dan Pemuda, dan Instansi Pemerintah tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara terutama dalam partisipasi pada pembangunan sarana prasarana dan infrastruktur olahraga, 18) menyelenggarakan Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Sulawesi Tenggara yang diselenggarakan secara rutin 2 tahun sekali untuk mencari potensi dan bibit-bibit unggul Atlet Provinsi Sultra. Mendorong dan turut memfasilitasi Pengurus Cabang untuk mengadakan kejuaraan tingkat Provinsi dan atau tingkat nasional minimal setahun sekali. Mendorong kerjasama dengan para stakeholder untuk meningkatkan kapasitas pendanaan olahraga di Provinsi Sulawesi Tenggara, 19) mengusulkan Peraturan Daerah (PERDA) yang mengatur tentang keolahragaan daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Sebagaimana Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Pemusatan latihan daerah ditetapkan karena adanya beberapa Undang-Undang dan Peraturan yang telah ada sebelumnya, yaitu: Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301); Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Surat Keputusan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Sultra yaitu Surat Keputusan No. 373 Tahun 2016 tentang penetapan cabang olahraga, nama atlet, pelatih/asisten pelatih peserta program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) Sultra pada PON XIX Jabar dan Surat keputusan Gubernur Sulawesi Tenggara Nomor : 542 tahun 2016 Tentang Penetapan kontingen PON XIX-2016.

Konsistensi dari tujuan dan sasaran PELATDA Sulawesi Tenggara menjadikan

kesatuan langkah dalam mewujudkan yang hendak dicapai. Studi dokumen yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa terdapat kesesuaian antara dan tujuan PELATDA Sulawesi Tenggara yang tertulis pada dokumen. Peneliti tidak berhenti menganalisis analisis pada studi dokumen, untuk mendapatkan data yang lebih detail peneliti melakukan wawancara. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti memperkuat data studi dokumen. Informan dari pengurus induk organisasi mengatakan bahwa adanya konsistensi tujuan PELATDA Sulawesi Tenggara dengan pelaksanaan di lapangan, hal ini sejalan dengan sasaran diadakannya PELATDA. Hasil wawancara pelatih memberikan tanggapan bahwa PELATDA merupakan suatu program yang tepat sehingga perlu didukung oleh semua pihak karena melalui PELATDA harapannya ada peningkatan prestasi olahraga di PONXIX Jawa Barat .

“Terkait tujuan dan sasaran program pelatda adalah mengembangkan pembinaan atlet secara berjenjang yang didasarkan pada prinsip pembinaan atlet berjenjang serta menyiapkan atlet berprestasi pada kejuaraan-kejuaraan nasional maupun International.”.

Sedangkan informan dari pelatih Cabang Olahraga peserta PELATDA Sulawesi Tenggara mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya ada, PELATDA dalam melaksanakan tujuannya harus sama dengan visi-misi yaitu untuk pencapaian dan peningkatan prestasi di PON XIX Jawa Barat . Karna itu pelaksanaan dilapangan agar serius karna harus sesuai dengan renstra yang ada, intinya bertanggung jawab dengan apa yang sudah diamanatkan oleh pemerintah daerah kepada Pengurus KONI Sulawesi Tenggara unuk melaksanakan PELATDA PON XIX Jawa Barat ”.

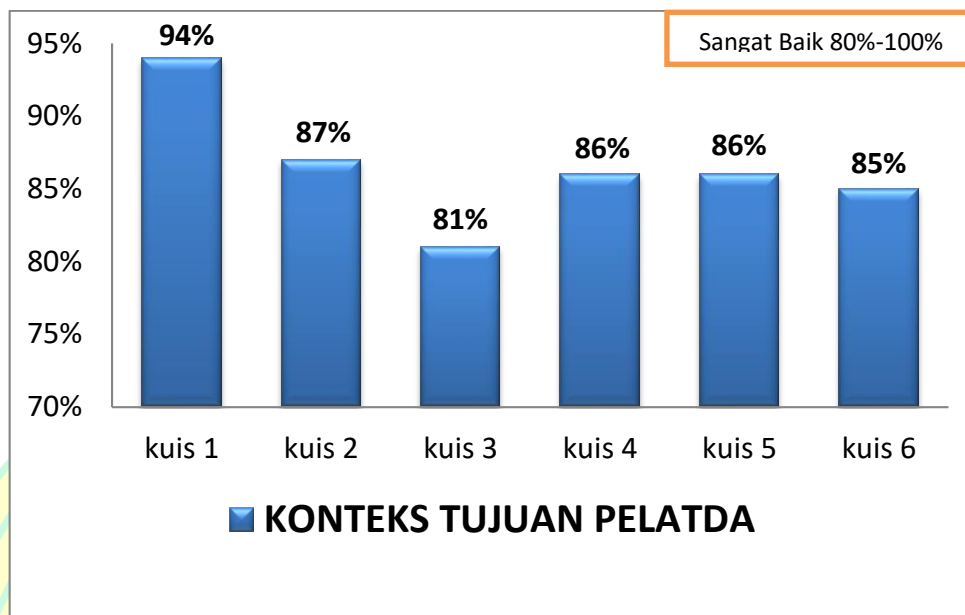
Sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan dari pengurus PELATDA tersebut terungkap 1) adanya konsistensi tujuan dan visi, misi PELATDA, 2) pelaksanaan dan tugas panitia PELATDA sesuai Renstra dan 3) pengurus PELATDA bertanggung jawab terhadap apa yang sudah diamanatkan pemerintah provinsi Sultra.Kriteria keberhasilan evaluasi konteks pada indikator tujuan Program pemusatan latihan daerah (PELATDA)

Sulawesi Tenggara adalah terdapat kesesuaian tujuan PELATDA dengan visi misi. Berdasarkan pengecekan data antara hasil wawancara, studi dokumen dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara tujuan Program pemusatan latihan daerah (PELATDA) dengan visi, misi. Berikut ini disajikan data Evaluasi CIPP berdasarkan angket yang disebar ke responden dalam bentuk tabel dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1 Konteks Tujuan dan Sasaran Pelatda SultraPON XIX

Responden	Kuisoner					
	1	2	3	4	5	6
Pengurus Koni	5	5	5	4	4	5
Pelatih	5	5	5	5	5	4
Atlet	126	116	107	116	116	114
Skor Perolehan	136	126	117	125	125	123
Skor Maksimal	145	145	145	145	145	145
Persentase	94%	87%	81%	86%	86%	85%
Rata-rata	87%					
kategori	Baik					

Berdasarkan tabel 4.1 diatas jumlah Responden yang diberikan kuisoner sebanyak 29 orang yang terdiri dari pengurus Koni (1 orang), pelatih (1 orang) dan atlet (27 orang), yang mencakup 6 aspek penilaian yang meliputi: (1) rumusan tujuan guna mendukung program, (2) tujuan program Pelatda Sulawesi Tenggara menggambarkan tingkat kualitas pencapaian prestasi, (3) sasaran spesifik dan terukur, (4) sinkronisasi antara tujuan dan sasaran kepada pengurus, pelatih dan atlet, (5) tujuan dan sasaran secara berkala dan (6) sasaran kepada atlet dan pelatih Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat. Adapun hasilnya dapat dilihat pada gambar diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.1. Konteks Tujuan dan Sasaran Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Hasil untuk setiap aspek diuraikan sebagai berikut: Aspek pertama (terdapat rumusan tujuan guna mendukung Pelatda Sultra) memperoleh skor 136 dari skor maksimal 145, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 94% yang masuk pada kategori baik sekali. Pada aspek kedua (rumusan tujuan program Pelatda Sulawesi Tenggara menggambarkan tingkat kualitas pencapaian prestasi PON XIX/2016 di Jawa Barat), memperoleh skor 126 dari skor maksimal 145, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 87% yang masuk pada kategori baik sekali. Pada aspek ketiga (Rumusan sasaran spesifik dan terukur), memperoleh skor 117 dari skor maksimal 145, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 81% yang masuk pada kategori baik sekali. Pada aspek keempat (Ada sinkronisasi antara tujuan dan sasaran kepada pengurus, pelatih dan Atlet), memperoleh skor 125 dari skor maksimal 145, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 86% yang masuk pada kategori baik sekali. Pada aspek kelima (ada revisi tujuan dan sasaran secara berkala), memperoleh skor 125 dari skor maksimal 145, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 86% yang masuk pada kategori baik sekali. Pada aspek keenam

(Penyampaian tujuan dan sasaran kepada atlet dan pelatih), memperoleh skor 123 dari skor maksimal 145, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 85% yang masuk pada kategori baik sekali.

Kriteria keberhasilan evaluasi konteks pada indikator tujuan program PELATDA adalah terdapat kesesuaian tujuan PELATDA. Berdasarkan pengecekan data antara hasil wawancara, studi dokumen dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian tujuan Program PELATDA dan secara keseluruhan aspek pada sub variabel konteks tujuan dan sasaran Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat diperoleh hasil persentase 87% yang masuk dalam kategori baik sekali.

b. Dasar Hukum dan Kebijakan

Berdasarkan studi dokumen diperoleh hasil bahwa untuk meningkatkan pencapaian prestasi Atlet Pelatda di tingkat nasional diperlukan suatu program pembinaan dan pelatihan yang sistematis, terencana, berkesinambungan, dan modern. Dengan pertimbangan hal tersebut diamanatkan Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2010 lahirnya peraturan Presiden tersebut merupakan langkah konkrit dari pemerintah dalam melaksanakan Undang-Undang nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Surat keputusan ketua Koni Sultra Nomor 373 Tentang Penetapan PELATDA dan Surat keputusan Gubernur Sulawesi Tenggara Nomor : 542 tahun 2016 Tentang Penetapan kontingen PON XIX-2016.

PELATDA diprioritaskan kepada penyiapan Atlet untuk berprestasi dalam cabang olahraga pada pekan olahraga nasional dan kejuaraan olahraga internasional tertentu. Ruang lingkup Pelatda yang meliputi: 1) pengembangan bakat calon atlet, 2) seleksi calon dan penetapan atlet, 3) seleksi calon dan penetapan pelatih atlet, 4) penerapan pelatihan performa tinggi, 5) pembinaan kehidupan sosial dan pola hidup atlet, 6) prasarana dan

sarana Pelatda, dan 7) penguatan induk organisasi cabang olahraga yang berkaitan dengan Pelatda, memiliki kekuatan hukum yaitu: Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2010. Dari hasil studi dokumen tersebut terbukti bahwa Pelatda memiliki landasan hukum yang kuat, dengan demikian program pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan pencapaian prestasi atlet daerah ditingkat Nasional merupakan tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia.

Hasil evaluasi studi dokumen tersebut dikuatkan melalui informasi, dari hasil wawancara dengan Ketua KONI Prov. Sulawesi Tenggara, adapun pernyataan yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

" Pelatda merupakan mempunyai kekuatan hukum yang kuat sehingga program tersebut perlu dilaksanakan, karena merupakan Peraturan dan kebijakan Pemerintah, tentu sudah melalui proses penetapan dan pengambilan keputusan sesuai dengan perundangan dan peraturan yang berlaku, secara umum sudah sesuai dengan tujuan pemerintah daerah bahwa sasaran-sasaran Pelatda adalah untuk meningkatkan prestasi atlet Sulawesi Tenggara pada PON mendatang. Namun belum terpenuhi secara ideal menurut metodologis, sebagai contoh waktu PELATDA yang diberikan kepada kontingen Sulawesi Tenggara dalam menghadapi PON Jawa Barat, kita hanya ada anggaran selama 2 bulan, padahal menurut para nara sumber kepelatihan olahraga mestinya minimal 6 bulan".

Hal senada diungkapkan salah satu Pelatih sekaligus Pengurus KONI Sulawesi Tenggara :

Pelaksanaan Pelatda mempunyai dasar atau landasan hukum yang mempunyai kekuatan hukum yang kuat, yang merupakan kebijakan pemerintah Provinsi, tentu ini sudah melalui proses penetapan dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan undang-undangan.

Dalam penyusunan rencana strategis yang disusun oleh KONI di harapkan semua pihak bisa memberikan kontribusi agar keselarasan antara visi misi dan tujuan program Pelatda Sulawesi Tenggara para Atlet dan pelatih yang dapat maksimal menjalankan program latihan dengan baik, dengan adanya Pelatda atau pemusatan latihan yang

memadai, maka dapat meningkatkan pencapaian prestasi Atlet daerah Sultra di tingkat nasional.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa dalam pelaksanaan Pelatda tidak semuanya komponen yang tersurat dapat terlaksana sesuai harapan. Namun demikian dapat diyakini bahwa Pelatda mempunyai kekuatan hukum yang kuat dan sah sesuai ketentuan Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional. Permasalahan yang seharusnya segera diatasi pada saat program sedang berlangsung adalah bagaimana agar semua komponen yang terkait dengan Pelatda dapat dioptimalkan fungsinya.

Penelusuran dokumen yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa Program pemusatan latihan daerah (PELATDA) Sulawesi Tenggara yang diamanatkan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 dan harapan pemerintah daerah bahwa PELATDA adalah untuk meningkatkan pencapaian prestasi atlet daerah Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat. Untuk mewujudkan harapan sesuai yang diamanatkan oleh Gubernur Sulawesi Tenggara tersebut diperlukan arah kebijakan pembinaan prestasi olahraga didaerah yang secara nyata yaitu melalui Program pemusatan latihan Daerah (PELATDA) Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat. Secara umum prestasi olahraga Sulawesi Tenggara belum menampakkan hasil yang menggembirakan dan cenderung tertinggal di bandingkan daerah lain di Indonesia. Ketertinggalan ini setidaknya ditunjukkan melalui beberapa indikator, diantaranya adalah perolehan medali dan pencapaian peringkat Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat yang belum memuaskan. Landasan hukum yang digunakan sudah kuat tetapi perlu ada penambahan regulasi baru tentang keterlibatan perusahaan swasta untuk mendukung program pembinaan olahraga khususnya program PELATDA Sulawesi Tenggara pada PON

berikutnya. Adapun penurunan prestasi Sulawesi Tenggara dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Peringkat Sulawesi Tenggara Sejak Tahun 2004 – 2016
(Sumber : KONI Provinsi Sulawesi Tenggara, 2016:9)

PON	EMAS	PERAK	PERUNGGU	JUMLAH	PERINGKAT
XVI/2004 SUMSEL	9	6	9	24	17
XVII/2008 KALTIM	8	5	12	25	17
XVIII/2012 RIAU	3	0	2	5	20
XIX/2016 JAWA BARAT	6	4	4	14	24

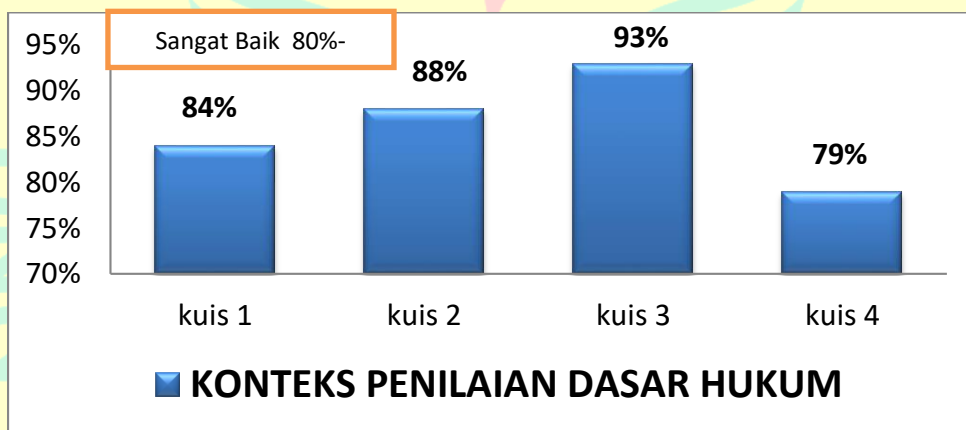
Berdasarkan tabel 4.2 fakta yang terungkap pada studi dokumen yaitu adanya penurunan prestasi Sulawesi Tenggara di level PON diyakini menjadi latar belakang munculnya Program pemusatan latihan daerah (PELATDA) Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat. Ketepatan penyusunan rencana strategis (renstra) Program pemusatan latihan daerah (PELATDA) perlu dibutuhkan keselarasan antara analisis kebutuhan dengan latar belakang adanya Program pemusatan latihan daerah (PELATDA).

Adapun Konteks Penilaian Dasar Hukum dan Kebijakan Pemerintah dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.3 Konteks Penilaian Dasar Hukum dan Kebijakan
Pemerintah Prov. Sultra

Responden	Kuisoner			
	1	2	3	4
Pengurus	5	3	4	5
Pelatih	5	5	5	4
Atlet	112	119	126	106
Skor perolehan	122	127	135	115
Skor maksimal	145	145	145	145
Persentase	84%	88%	93%	79%
Rata-rata	86%			
Kategori	Baik			

Berdasarkan tabel 4.2 diatas jumlah Responden yang diberikan kuisioner sebanyak 29 orang yang terdiri dari unsur pengurus Koni (1 orang),pelatih (1 orang) dan atlet (27 orang), dari 4 aspek penilaian yang terdiri dari: (1)adanya Peraturan/Undang-Undang pemerintah daerah yang terkait guna mendukung program PELATDA Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat , (2) dukungan pemerinntah provinsi dalam hal KONI Provinsi Sultra, (3) dukungan Pemerintah kabupaten/kota yang ada diprovinsi Sultra, (4) dukungan pimpinan daerah Provinsi Sulawesi Tenggara adanya undang-undang/peraturan pemerintah, daerah sebagai penentu kebijakan, adapun hasilnya responden melalui angket/kuisioner dapat dilihat pada gambar diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.2 Konteks Penilaian Dasar Hukum dan Kebijakan Pemerintah Prov. Sultra

Hasil untuk setiap aspek diuraikan sebagai berikut: Aspek pertama (adanya peraturan/undang-undang pemerintah daerah yang terkait guna mendukung program PELATDA) memperoleh skor 122 dari skor maksimal 145, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 84% yang masuk pada kategori baik sekali. Pada aspek kedua (dukungan pemerintah provinsidalam hal KONI Prov. Sultra), memperoleh skor 127 dari skor maksimal 145, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 88% yang masuk pada kategori baik sekali.Pada aspek ketiga (dukungan pemerintah kabupaten/kota kota yang ada di Provinsi Sultra), memperoleh skor 135 dari skor maksimal 145, sehingga persentase yang

diperoleh sebesar 93% yang masuk pada kategori baik sekali. Pada aspek keempat (dukungan pimpinan daerah Provinsi Sultra), memperoleh skor 115 dari skor maksimal 145, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 79 % yang masuk pada kategori baik.

Kriteria keberhasilan evaluasi *context* pada indikator analisis kebutuhan adalah adanya kesesuaian analisis kebutuhan dengan latar belakang adanya PELATDA Sultra. Berdasarkan pengecekan data antara hasil wawancara, studi dokumen dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara analisis kebutuhan dengan latar belakang PELATDA yaitu PELATDA muncul untuk meningkatkan prestasi olahraga daerah Sulawesi Tenggara di PON XIX Jawa Barat secara keseluruhan hasil penilaian evaluasi kontek penilaian dasar hukum dan kebijakan program PELATDA Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat diperoleh hasil persentase 86% yang masuk dalam kategori baik sekali.

c. Visi Misi

KONI Provinsi Sulawesi Tenggara merumuskan visi, misi, strategi, sasaran strategis dalam program pemerintah daerah untuk menyiapkan Atlet berprestasi dalam cabang olahraga pada tingkat nasional, agar program tersebut dapat dilaksanakan secara efektif maka disusun suatu konsep yang menjadi dasar dalam pelaksanaan Pelatda. Konsep dasar yang jelas mendorong pemikiran sistematis dapat digunakan dalam proses penyusunan suatu rencana strategis. Berdasarkan studi dokumentasi diperoleh hasil bahwa dalam melaksanakan Pelatda harus dirumuskan dan disusun rencana strategis. Lebih lanjut diperoleh data tentang rencana strategis Pelatda, yaitu:

1) Visi

Menciptakan Atlet yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan internasional.

2) Misi

a) Mengembangkan bakat prestasi Atlet andalan daerah Sultra.

- b) Melaksanakan seleksi penetapan calon Atlet dan pelatih andalan daerah Sultra
- c) Menerapkan pelatihan performa tinggi.
- d) Mengembangkan pembinaan kehidupan sosial dan pola hidup Atlet
- e) Memperkuat induk organisasi cabang olahraga yang berkaitan dengan Pelatda Sultra

3) Strategi

- a) Penguatan organisasi KONI Provinsi Sultra;
- b) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) pelaku olahraga: Pengurus KONI, Cabor, Pelatih, Wasit, dan Atlet, melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, penataran, workshop, bintek, seminar, dan lain-lain.

Menjadikan KONI Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai organisasi yang independen dan profesional untuk membangun prestasi olahraga Provinsi Sulawesi Tenggara yang membanggakan dan mampu menduduki tempat terhormat di daerah guna mendukung prestasi olahraga nasional sehingga mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan memberdayakan Atlet-Atlet daerah sendiri serta semangat juang yang tinggi, penanaman rasa bangga sebagai warga daerah, dan dengan mengedepankan etika, moral, serta profesionalitas melalui sistem pembinaan dan pengembangan prestasi yang mapan, terencana dengan baik dan berkesinambungan, juga dengan menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dengan para pemangku kepentingan olahraga, KONI Provinsi Sulawesi Tenggara bertekad melahirkan atlet-atlet yang mampu berprestasi di tingkat daerah, nasional, bahkan di tingkat Internasional.

Konsistensi dari visi dan misi menjadikan kesatuan langkah dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Studi dokumen yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa terdapat kesesuaian antara visi, misi dan tujuan yang tertulis pada dokume. Peneliti tidak

berhenti pada analisis berdasarkan studi dokumen, untuk mendapatkan data yang lebih detail peneliti melakukan wawancara. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti memperkuat data studi dokumen. Informan dari pengurus induk organisasi mengatakan bahwa adanya konsistensi visi, misi dengan pelaksanaan di lapangan ini sejalan dengan tujuan diadakannya PELATDA. Hasil wawancara pelatih memberikan tanggapan bahwa program PELATDA Sulawesi Tenggara merupakan suatu program yang tepat sehingga perlu dukungan semua pihak karena melalui program PELATDA Sulawesi Tenggara harapannya ada peningkatan prestasi pada PON XIX Jawa Barat.

“Terkait visi-misi pemerintah tertuang jelas dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sulawesi Tenggara sebagai perpanjangan tangan Pemerintah Daerah, oleh karena itu visi-misi tidak hanya dituangkan dalam bentuk narasi tetapi implementasi itu yang diharapkan”.

Hal senada yang diungkapkan informan dari pelatih cabang olahraga sebagai berikut :

“Visi-misi pemerintah daerah tertuang jelas dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sulawesi Tenggara sebagai perpanjangan tangan Pemerintah Daerah untuk membina atlet, oleh karena itu visi-misi tidak hanya dituangkan dalam visi-misi pemerintah dalam .”

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan dari panitia PELATDA tersebut terungkap 1) adanya konsistensi visi, misi dan tujuan PELATDA, 2) pelaksanaan dan tugas panitia PELATDA sesuai Renstra dan 3) panitia PELATDA bertanggung jawab terhadap apa yang sudah diamanatkan pemerintah daerah.

Kriteria keberhasilan evaluasi konteks pada indikator visi, misi Program PELATDA Sulawesi Tenggara adalah terdapat kesesuaian visi misi dan tujuan program PELATDA Sultra. Berdasarkan pengecekan data antara hasil wawancara, studi dokumen dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara tujuan Program pemusatan latihan (PELATDA) dengan visi, misi. Adapun Konteks Penilaian konteks Visi dan Misi Pelatda

dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Konteks Visi dan Misi Pelatda Sultra PON XIX

Responden	Kuisoner				
	1	2	3	4	5
Pengurus Koni	5	4	4	4	5
Pelatih	4	5	5	5	5
Atlet	104	123	122	106	131
Skor perolehan	113	132	131	115	141
Skor maksimal	145	145	145	145	145
Persentase	78%	91%	90%	79%	97%
Rata-rata	87%				
Kategori	Baik sekali				

Berdasarkan tabel 4.4 diatas jumlah Responden yang diberikan kuisoner kepada pengurus pelatih dan atlet yang mencakup 5 aspek penilaian yang terdiri rumusan, program, sinkronisasi, sosialisasi dan pemahaman visi misi PELATDA. Adapun hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.3 diagram batang di bawah ini :



Gambar 4.3 Konteks Visi dan Misi Pelatda Sultra PON XIX

Hasil untuk setiap aspek diuraikan sebagai berikut: Aspek pertama (Terdapat rumusan visi guna mendukung program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat) memperoleh skor 113 dari skor maksimal 145, sehingga persentase yang diperoleh

sebesar 78% yang masuk pada kategori baik. Pada aspek kedua (ada visi, misi program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat), memperoleh skor 132 dari skor maksimal 145, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 91% yang masuk pada kategori baik sekali. Pada aspek ketiga (ada sinkronisasi antara visi dan misi), memperoleh skor 131 dari skor maksimal 145, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 90% yang masuk pada kategori baik sekali. Pada aspek keempat (ada sosialisasi antara tujuan dan sasaran kepada pengurus, pelatih dan Atlet), memperoleh skor 115 dari skor maksimal 145, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 79% yang masuk pada kategori baik. Pada aspek kelima (pemahaman pengurus, pelatih dan atlet terhadap visi dan misi tujuan Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat), memperoleh skor 141 dari skor maksimal 145, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 97% yang masuk pada kategori baik sekali.

Kriteria keberhasilan evaluasi konteks pada indikator visi-misi program PELATDA adalah penjabaran jelas dan sesuai dengan tujuan dari pada pelaksanaan PELATDA. Berdasarkan pengecekan data antara hasil wawancara, studi dokumen dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian visi-misi Program PELATDA dan secara keseluruhan aspek pada sub variabel visi-misi Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat diperoleh hasil persentase 97% yang masuk dalam kategori baik sekali.

d. Penetapan Cabor dan Atlet Pelatda Sultra pada PON XIX Jawa Barat

KONI Sulawesi Tenggara melakukan langkah langkah strategis, diantaranya melakukan pembinaan terhadap 93 atlet yang di proyeksikan bisa mengharumkan nama Sulawesi Tenggara. Pola pembinaan terhadap 93 atlet dari beberapa cabang olahraga ini di bagi menjadi berbagai kategori. Dan 93 Atlet dari 15 cabang olahraga mulai menjalani Pelatda Sultra. Dalam suatu sistem rekrutmen, didalamnya terdapat tahapan seleksi dan

penetapan calon atlet dengan memenuhi semua persyaratan serta kriteria yang telah ditentukan. Melalui seleksi yang terencana dengan menggunakan kriteria yang terukur akan didapat Atlet berkualitas yang harapannya dapat berprestasi pada event PON XIX Jawa Barat.

Dari jumlah 93 orang Atlet yang akan mengikuti *training center* (TC) terdiri dari 15 cabang olahraga. Dimana dari 15 cabang olahraga ini, dayung menjadi cabang olahraga paling banyak Atletnya yakni 47 orang. Ketua KONI Sulawesi Tenggara mengatakan bahwa tidak ada lagi penambahan jumlah Atlet yang akan diberangkatkan ke PON XIX Jawa Barat, adapun penetapan jumlah Atlet ini didasarkan oleh hasil keputusan tim verifikasi cabang olahraga. Hasil wawancara Panitia tim verifikasi mengungkapkan bahwa dalam penetapan cabang olahraga maupun atlet yang akan diberangkatkan pada PON XIX di Jawa Barat sesuai dengan daftar cabang olahraga yang lolos pada waktu Pra PON. Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

Penetapan cabang olahraga berdasarkan hasil Pra PON setiap cabang olahraga yang lolos, dengan demikian atlet juga yang berlaga pada Pra PON secara otomatis menjadi Atlet pelatda persiapan Pekan Olahraga Nasional. Akan tetapi sebelum Pra PON ada tahapan seleksi yang dilakukan setiap cabang olahraga melalui seleksi yang terencana dengan menggunakan kriteria yang terukur.

Hal senada diungkapkan oleh pelatih cabang sepak takraw sebagai berikut :

Cabang olahraga maupun Atlet yang menjadi peserta PON Jawa Barat berdasarkan hasil Pra PON setiap cabang olahraga yang lolos, dengan demikian atlet juga yang berlaga pada Pra PON secara otomatis menjadi Atlet pelatda persiapan Pekan Olahraga Nasional tersebut. Oleh karena itu tugas panitia memverifikasi calon atlet PON dari segi kesehatan dan juga kesiapan bertanding.

Dari hasil wawancara di atas terlihat jelas bahwa penetapan cabang olahraga maupun atlet sudah sesuai dengan aturan yang ada. Para Atlet dari 15 cabang olahraga akan mulai menjalankan *training center* (TC) pada bulan Juli 2016. Ketua KONI

menjelaskan bahwa para Atlet Pelatda Sultra pada PON XIX Jawa Barat menjalankan *training center* (TC) selama dua bulan, meskipun waktu yang diberikan sangat singkat diiharapkannya bisa memaksimalkan penampilan Atlet Sulawesi Tenggara dan memberikan yang terbaik pada PON XIX di Jawa Barat. Adapun cabang Olahraga dan jumlah Atlet yang akan berkompetisi pada PON XIX Jawa Barat dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Daftar Cabang dan Jumlah Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

No	Cabang Olahraga	Jumlah Atlet
1	Atletik	1
2	Tinju	2
3	Balap Motor	1
4	Sof Ball	16
5	Gulat	1
6	Karate	1
7	Kempo	3
8	Menembak	2
9	Pencak silat	4
10	Bulu Tangkis	6
11	Takraw	5
12	Billiar	2
13	Taekwondo	1
14	Dayung	47
15	Catur	1
JUMLAH		93

Ketua bidang pembinaan dan prestasi KONI Sulawesi Tenggara mengatakan, upaya di laksanakan dalam rangka persiapan menghadapi Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa Barat. KONI Sulawesi Tenggara memfokuskan pembinaan Atlet secara

berkelanjutan jangka panjang untuk meningkatkan prestasi olahraga ketingkat yang lebih tinggi, melalui pengurus cabang olahraga. KONI Sulawesi Tenggara terus melakukan koordinasi agar Atlet potensial daerah bisa di bina secara berkelanjutan untuk mengikuti berbagai kompetisi.

Di tinjau dari non fisik, pelaksanaan program peningkatkan prestasi olahragadi Sulawesi Tenggara juga sangat memungkinkan untuk dilaksanakan, dan hasil dokumen menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara setiap tahunnya menerbitkan surat keputusan baru tentang penyelenggaraan pelatihan pelatih dan rekrutmen Atlet yang masuk dalam program KONI Sultra. Ini salah satu bukti bahwa pemerintah daerah sangat mendukung keterlaksanaan program olahraga di Sulawesi Tenggara menuju PON XIX Jawa Barat .

Adapun adapun Responden kuisisioner yang di berikan kepada pengurus dapat dilihat dalam tabel 4.56 berikut ini:

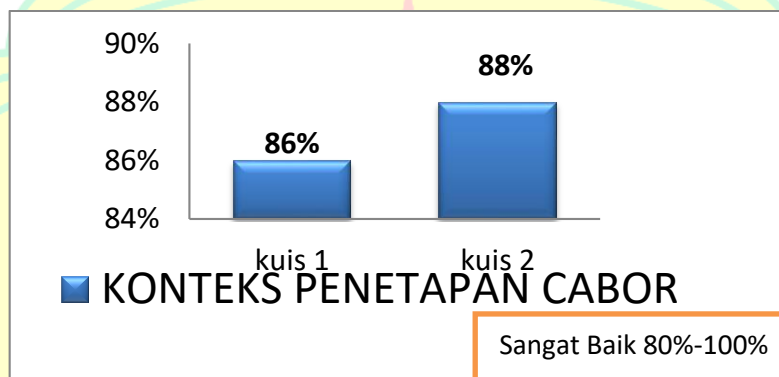
Tabel 4.6 Konteks penetapan cabor

Responden	Kuisisioner	
	1	2
Pengurus Koni	5	4
Pelatih	5	5
Atlet	114	119
Skor perolehan	124	128
Skor maksimal	145	145
Persentase	86%	88%
Rata-rata	87%	
Kategori	Baik sekali	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas jumlah Responden yang diberikan kuisisioner sebanyak 29 orang yang terdiri pengurus, pelatih dan atlet, yang mencakup 2 aspek penilaian yaitu:

(1) adanya dukungan dan motivasi pengcab terhadap program Pelatda Sulawesi Tenggara

pada PON XIX Jawa Barat , (2) adanya keinginan pengcab terhadap atlet untuk mengikuti program PELATDA Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat. Adapun hasil Respondendukungan dan motivasi serta keinginan pengcab terhadap atlet untuk mengikuti program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat dapat dilihat pada gambar diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.4 Konteks Penetapan Cabor

Hasil untuk setiap aspek diuraikan sebagai berikut: Aspek pertama (Adanya dukungan dan motivasi pengcab terhadap program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat), memperoleh skor 124 dari skor maksimal 145, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 86% yang masuk pada kategori baik sekali. Pada aspek kedua (Adanya keinginan pengcab terhadap Atlet untuk mengikuti program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat), memperoleh skor 128 dari skor maksimal 145, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 88% yang masuk pada kategori baik sekali. Hal ini disebabkan adanya dukungan, keinginan yang tinggi sehingga secara keseluruhan aspek pada sub variabel Konteks Penetapan cabang olahraga dan Atlet diperoleh hasil persentase 87% yang masuk dalam kategori baik sekali.

Sesuai dengan pernyataan dari para informan tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat konsistensi antara visi, misi, rencana penetapan cabor Atlet dan tujuan Pelatda , 2)

selaras dengan organisasi terkait visinya yaitu tentang kesetaraan dan keseimbangan pada pola pembinaan, yaitu menuju berprestasi di tingkat nasional.

Kriteria keberhasilan evaluasi Konteks pada sub indikator penetapan Atlet cabor adalah terdapat kesesuaian atau sudah sesuai aturan pelaksanaan program Pelatda dengan visi dan misi yang hendak dicapai. Berdasarkan pengumpulan data antara hasil wawancara, studi dokumen dan studi lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa Pelatda dalam implementasi pada penetapan cabang olahraga dan atlet peserta PON Jawa Barat sudah sesuai aturan yang telah ditetapkan.

2. Evaluasi Input

Evaluasi *Input* meliputi ketersediaan sumber daya penunjang Program Pelatda Sultra. Adapun aspek yang menjadi indikator dalam evaluasi *input* antara lain: 1) ketersediaan Atlet, 2) ketersediaan pelatih, 3) ketersediaan dana, 4) ketersediaan sarana dan prasarana, 5) ketersediaan pengelola, 6) koordinasi Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat. Pada komponen input meliputi 6 aspek terhadap program Pelatda Sulawesi Tenggara, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terbuka dan pemberian angket yang terdiri dari 25 pernyataan dengan menggunakan skala *likert*.

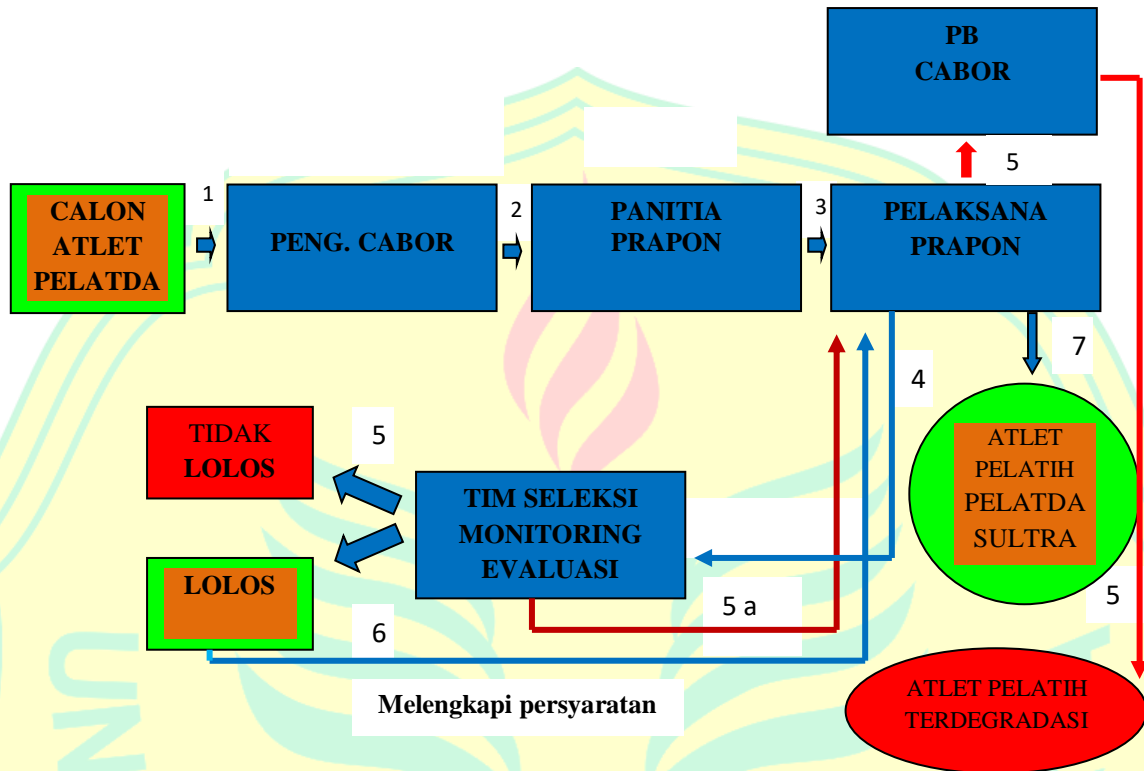
a. Ketersediaan Atlit

Dalam rangka mewujudkan visi misi program pemusatan latihan daerah (PELATDA) Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat dibutuhkan Atlet sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Berdasarkan studi dokumen yang peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa Atlet Sulawesi Tenggara yang akan berkompetisi pada PON XIX Jawa Barat yaitu atlet yang dinyatakan lolos pada Prakualifikasi PON. Profil Atlet yang diharapkan harus sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh KONI Sulawesi Tenggara.

Dalam rekrutmen atlet merupakan suatu tahapan yang penting untuk menjamin tercapainya prestasi. Sistem rekrutmen merupakan awal dari perencanaan pembinaan pembinaan olahraga prestasi untuk menghasilkan atlet berpotensi untuk meraih prestasi. Dalam suatu sistem rekrutmen, didalamnya terdapat tahapan seleksi dan penetapan atlet dengan memenuhi semua persyaratan serta kriteria yang telah ditentukan. Melalui seleksi yang terencana dengan menggunakan kriteria yang terukur akan didapat atlet berkualitas yang harapannya dapat lolos pra PON dan berprestasi pada PON XIX Jawa Barat . Berdasarkan studi dokumen yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa pelaksanaan seleksi calon Atlet Sulawesi Tenggara PON XIX Jawa Barat dilakukan melalui suatu sistem seleksi sebagai berikut: a) memenuhi kriteria awal yaitu dinyatakan lolos pada pra PON yang di selenggarakan oleh PB masing-masing cabor, b) dinominasikan dan direkomendasikan oleh pengurus Cabang Olahraga untuk diverifikasi oleh Koni Sultra., c) bagi atlet yang memenuhi kriteria awal, direkomendasikan oleh pengurus Cabang Olahraga dapat mengikuti Program PELATDA Sultra.

Proses seleksi terdiri dari tes yang meliputi Seleksi daerah, Seleksi pra PON dan selanjutnya mengikuti PON XIX Jawa Barat bagi atlet yang di nyatakan lolos. Atlet yng dianggap memenuhi kriteria yang telah ditentukan akan dinyatakan lulus seleksi dan akan melengkapi persyaratan lainnya, sedangkan yang belum memenuhi kriteria atau tidak lolos pra PON tidak berhak untuk mengikuti PON XIX Jawa Barat. Atlet yang dinyatakan lolos dan telah memenuhi semua persyaratan akan ditetapkan sebagai atlet PELATDA Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat. Selama dalam program PELATDA berlaku prinsip promosi degradasi yang bertujuan untuk menjamin kualitas Atlet Sultra. Proses promosi degradasi dilakukan selama atlet mengikuti program PELATDA Sulawesi Tenggara

melalui kriteria yang akan disusun oleh pengurus PELATDA Sultra. Secara detail skema tahapan rekrutmen Atlet dapat dilihat pada gambar 4.5. sebagai berikut:



Gambar 4.5 Skema Tahapan Seleksi Atlet PELATDA Sulawesi Tenggara

Berdasarkan hasil wawancara bahwa proses rekrutmen atlet sudah sesuai prosedur.

Adapun pernyataan sebagai berikut :

“Proses perekrutan Atlet melalui beberapa tahapan yang dilakukan masing-masing Tim ferivikasi cabang olahraga, dan hasil tersebut diserahkan kepada pengurus cabang olahraga. Adapun atlet yang lolos diserahkan kepada pengurus cabor masing-masing untuk proses selanjutnya.”

Selanjutnya salah satu pelatih mengungkapkan bahwa :

Pada proses perekrutan atlet memnag banyak berperan disini adalah pelatih yang bersangkutan karena yang tau bagaimana kemampuan atletnya baik dari segi teknik, taktik serta mental. Oleh karena itu dalam penentuan atlet sebgai pelatih masuk dalam tim penetapan atlet peserta PON Jawa Barat.

Sesuai hasil wawancara diatas terungkap bahwa 1) proses rekrutmen atlet harus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh PELATDA hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas atlet menuju PON Jawa Barat , 2) proses perekrutan atlet PELATDA Sulawesi Tenggara melalui seleksi yang diadakan dibawah koordinasi KONI Sultra.

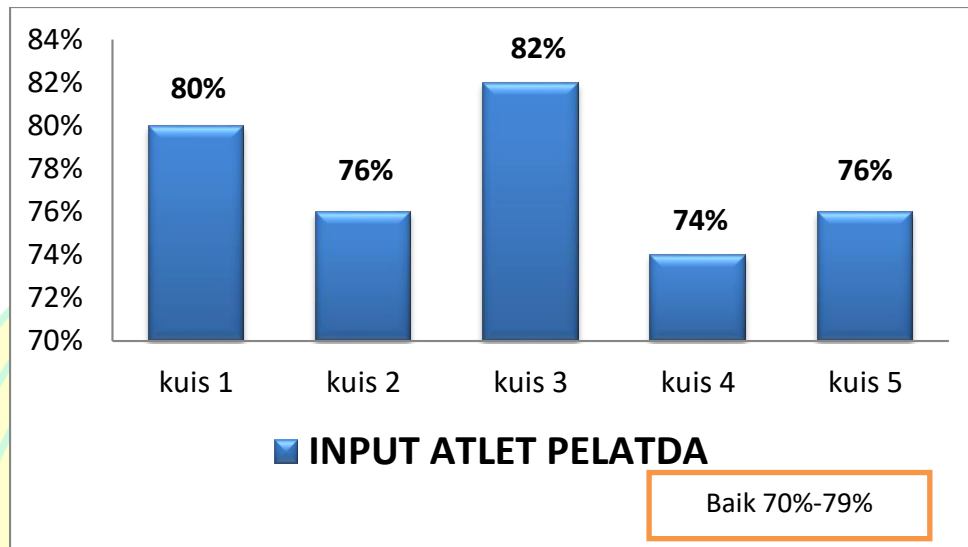
Atlet yang diharapkan harus benar-benar sesuai kriteria yang ditetapkan oleh Panitia PON XIX Jawa Barat. Berdasarkan studi dokumen yang peneliti lakukan diperoleh data tentang kriteria Program PELATDA Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat . Adapun data Input Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Input Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Responden	Kuisoner				
	1	2	3	4	5
Atlet	123	115	120	114	119
Pelatih	114	113	115	114	109
Pengurus	92	84	101	74	85
Skor perolehan	329	312	336	302	313
Skor maksimal	410	410	410	410	410
Persentase	80%	76%	82%	74%	76%
Rata-rata	78%				
Kategori	Baik				

Berdasarkan tabel 4.7 diatas jumlah Responden yang diberikan kuisisioner sebanyak 82 orang yang terdiri dari Atlet (35 orang), pelatih (20 orang) dan pengurus (27 orang), yang mencakup 5 aspek penilaian yang terdiri aturan rekrutmen atlit, persyaratan dan administrasi calon atlit, tahapan seleksi calon Atlet. Pendaftaran seleksi atlit calon dibuka secara luas dan adanya pelaksanaan seleksi atlit Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON

XIX Jawa Barat. Adapun hasilnya Input Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara dapat dilihat pada gambar diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.6 Input Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Berdasarkan diagram batang hasil untuk setiap aspek diuraikan sebagai berikut: Aspek pertama (terdapat aturan rekrutmen atlit Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat) memperoleh skor dari skor 329 maksimal 410, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 80% yang masuk pada kategori baik sekali. Pada aspek kedua (terdapat persyaratan dan administrasi calon atlit Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat), memperoleh skor 312 dari skor maksimal 410, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 76% yang masuk pada kategori baik. Pada aspek ketiga (terdapat tahapan seleksi calon Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat), memperoleh skor 336 dari skor maksimal 410, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 82% yang masuk pada kategori baik sekali. Pada aspek keempat (pendaftaran seleksi atlit calon dibuka secara luas untuk seluruh masyarakat Sultra), memperoleh skor 302 dari skor maksimal 410 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 74% yang masuk pada kategori baik. Pada aspek kelima (hasil seleksi atlit Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

diumumkan secara terbukadan luas), memperoleh skor 313 dari skor maksimal 410, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 76% yang masuk pada kategori baik.

Kriteria keberhasilan evaluasi *input* pada indikator prosedur perekrutan atlet adalah adanya kesesuaian prosedur rekrutmen atlet dengan prosedur yang ditetapkan oleh KONI Sulawesi Tenggara. Berdasarkan pengecekan data antara hasil studi dokumen dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa prosedur perekrutan atlet sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh KONI Sulawesi Tenggara diperoleh hasil persentase 78% yang masuk dalam kategori baik.

b. Ketersediaan Pelatih

Proses perekrutan pelatih merupakan suatu tahapan yang penting dalam pola pembinaan olahraga prestasi. Mengapa hal ini penting karena berkaitan dengan penyiapan salah satu ketenagaan (sumber daya manusia) yang diharapkan mempunyai potensi dan kompetensi yang mampu merencanakan dan melaksanakan perubahan kemampuan, penampilan, potensi dan kinerja optimal atlet guna meraih prestasi terbaik yang mampu mengharumkan nama daerah di kanca Nasional. Berdasarkan pengecekan data antara hasil studi dokumen, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat persyaratan administrasi calon pelatih, ada dukungan pelatih yang berkualifikasi pelatih bersertifikat pelatih sesuai kecabangan pada program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat, Pemilihan pelatih-pelatih cabor dilakukan berdasarkan kriteria. Dengan demikian kesesuaian prosedur rekrutmen pelatih dengan prosedur yang ditetapkan Pelatda telah melalui persyaratan yang telah ditetapkan program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat.

Profil pelatih Salah satu bagian dan merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu pola atau sistem pembinaan olahraga prestasi. Pelatih menjadi salah satu faktor

penting dalam mendukung peningkatan prestasi atlet. Berdasarkan studi dokumen menunjukkan bahwa pada program PELATDA Sulawesi Tenggara 20 pelatih dari 15 cabang Olahraga yang akan berkompetisi pada PON XIX Jawa Barat . Kriteria pelatih sudah sesuai dengan ketentuan kriteria pelatih yang disyaratkan pada PELATDA Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat. Adapun kriteria umum pelatih PELATDA Sulawesi Tenggara yang ditetapkan pada antara lain : a) sehat jasmani dan rohani sesuai hasil pemeriksaan Dokter, b) memiliki kompetensi akademik pendidikan minimal SMA atau sederajat, sertifikat dan pengalaman sebagai pelatih pada tingkat daerah, nasional dan atau internasional sesuai kriteria pada PELATDA Sultra, c) memiliki komitmen dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan prestasi atlet PELATDA Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat, d) secara konsisten mengedepankan rasa saling pengertian, semangat persahabatan, solidaritas dan *fair play* baik dalam olahraga maupun dalam kehidupan sehari-hari, e) memiliki pemahaman IPTEK olahraga dan mampu menjalankan program latihan pencapaian prestasi puncak tingkat Nasional pada PON XIX Jawa Barat, f) memiliki pengalaman melatih atlet minimal 5 tahun (d disesuaikan dengan sesuai cabor).

Hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti memberikan data bahwa kriteria pelatih sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh PELATDA. Dalam wawancara terungkap bahwa pelatih idealnya merupakan mantan atlet. Hal ini perlu diperhatikan karena karakteristik kemampuan pelatih sangat diperlukan untuk membantu persiapan atlet. Adapun pernyataan informan dari pengurus, pelatih, dan atlet sebagai berikut :

“Terkait perekrutan pelatih dilihat dari kualifikasi tidak hanya mampu secara akademik tetapi harus mempunyai sertifikat dari lembaga yang berkompeten juga bisa pelatih mantan atlet yang pernah berprestasi, karena pelatih mantan atlet yang berprestasi punya pengalaman dan mengetahui masalah teknis, pelatih harus memahami cabor yang akan dilatih sehingga akan membantu persiapan atlet apalagi kalau pelatih ditambah dengan ilmu atau akademisi serta lisensi kepelatihannya

Hal senada diungkapkan oleh pengurus KONI Sultra juga sebagai Koordinator pelatih sebagai berikut :

“Saya sangat setuju kalau pelatih itu merupakan mantan atlet yang memiliki lisensi kepelatihan, alasannya pelatih dari mantan atlet mempunyai pengalaman yang lebih baik dan akan banyak memberikan masukan-masukan tentang riwayat selama ia dulunya berlatih dan bertanding jadi gambaran untuk atletnya nanti. Tapi kalau pelatih yang merupakan akademisi saya tidak setuju, alasannya karena pelatih tersebut kurang pengalaman akan pertandingan dan lawan-lawan yang nanti akan ia temui. Nah yang paling istimewa kalau pelatih itu dari mantan atlet, akademisi serta punya lisensi kepelatihan juga”.

Proses perekrutan pelatih merupakan suatu tahapan yang penting dalam pola prestasi olahraga. Mengapa hal ini penting karena berkaitan dengan penyiapan salah satu ketenagaan (sumber daya manusia) yang diharapkan mempunyai potensi dan kompetensi yang mampu merencanakan dan melaksanakan perubahan meningkatkan kemampuan, penampilan, potensi dan kinerja optimal atlet guna meraih prestasi terbaik yang mampu mengharumkan nama daerah provinsi Sulawesi Tenggara. Melalui seleksi yang terencana dengan menggunakan kriteria-kriteria dan parameter yang terukur, objektif dan akuntabilitas diharapkan secara optimal mendapat tenaga pelatih yang tergabung dalam program PELATDA Sulawesi Tenggara yang berkualitas guna mengembangkan potensi dan kemampuan atlet yang dapat meraih prestasi yang optimal pada PON XIX Jawa Barat

Berdasarkan studi dokumen yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa pelaksanaan rekrutmen pelatih dilakukan melalui suatu sistem yang dibentuk berdasarkan Perpres Nomor 22 Tahun 2010. Adapun prosedur seleksi sebagai berikut:

- a) Memenuhi kriteria awal yaitu seleksi calon pelatih
- b) Dinominasikan dan direkomendasikan oleh pengurus Cabang Olahraga untuk diverifikasi oleh KONI Sultra. Calon pelatih yang dianggap memenuhi kriteria yang telah ditentukan akan dinyatakan memenuhi syarat dan akan melengkapi persyaratan

lainnya, Pelatih yang dinyatakan lulus dan telah memenuhi semua persyaratan akan ditetapkan sebagai Pelatih program PELATDA Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat . Secara detail skema tahapan rekrutmen pelatih sama dengan tahapan rekrutmen atlet.

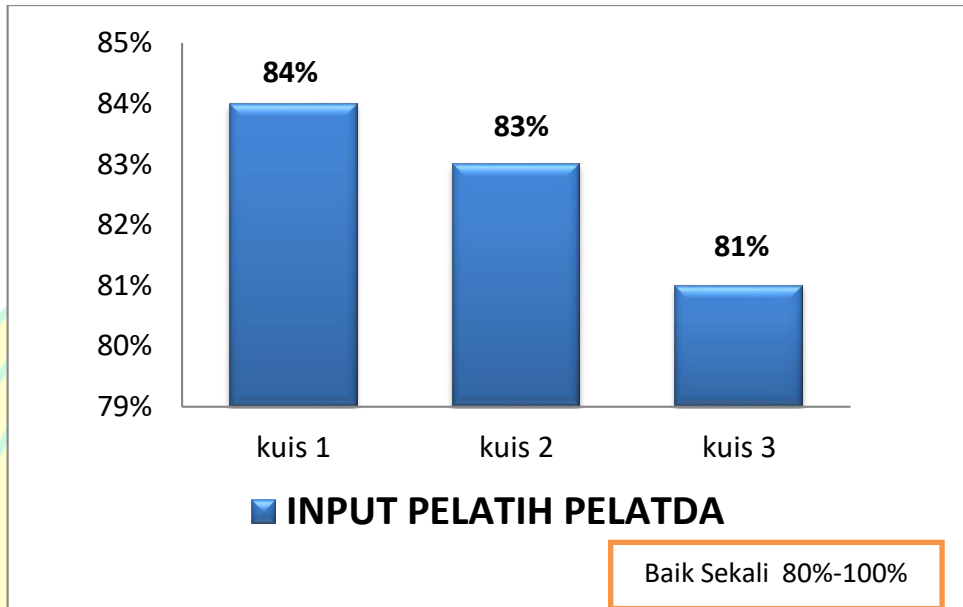
Adapun Input Pelatih PelatdaSulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Input PelatihPelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Responden	Kuisoner		
	1	2	3
Atlet	125	123	115
Pelatih	115	111	115
Pengurus	106	107	101
Skor perolehan	346	341	331
Skor maksimal	410	410	410
Persentase	84%	83%	82%
Rata-rata	83%		
Kategori	Baik sekali		

Berdasarkan tabel 4.8 diatas jumlah Responden yang diberikan kuisoner sebanyak 82 orang yang terdiri dari pengurus (27 orang), pelatih (20 orang) dan Atlet (35 orang), yang mencakup 3 aspek penilaian yang terdiri: (1) Terdapat persyaratan administrasi calon pelatih program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat , (2) ada dukungan pelatih yang berkualifikasi pelatih bersertifikat bersertifikat Nasional sesuai kecabangan di program PelatdaSulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat , (3)pemilihan pelatih-pelatih cabang olahraga dilakukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat .Dengan ketiga aspek penilaian tersebut dapat dikategorikan bahwa persyaratan administrasi pelatih telah memenuhi kriteria

yang ditetapkan. Adapun hasilnya Responden dapat dilihat pada gambar diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.7 Input Pelatih Pelatda Sultra PON XIX

Hasil kuisioner untuk setiap aspek diuraikan sebagai berikut: Aspek pertama (terdapat persyaratan administrasi calon pelatih) dimana pelatih harus memiliki lisensi sertifikat pelatih Nasional. Adapun hasil angket memperoleh skor dari skor 346 maksimal 410, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 84% yang masuk pada kategori baik sekali. Pada aspek kedua (Ada dukungan pelatih yang berkualifikasi pelatih bersertifikat pelatih sesuai kecabangan pada Pelatda Sultra pada PON XIX Jawa Barat), memperoleh skor 341 dari skor maksimal 410, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 83% yang masuk pada kategori baik sekali. Pada aspek ketiga (Pemilihan pelatih-pelatih cabor dilakukan berdasarkan kriteria), memperoleh skor 331 dari skor maksimal 410, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 81% yang masuk pada kategori baik sekali.

Kriteria keberhasilan evaluasi *input* pada indikator pelatih adalah adanya kesesuaian perekrutan pelatih dengan kriteria yang ditetapkan oleh KONI. Berdasarkan

pengecekan data antara hasil studi dokumen dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perekrutan pelatih program PELATDA Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh KONI Provinsi Sulawesi Tenggara diperoleh hasil persentase 83% yang masuk dalam kategori baik sekali.

c. Ketersediaan Dana

Ketersediaan dana merupakan hal penting untuk menunjang keterlaksanaan Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat. Sesuai amanat UU Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 69 bahwa pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

Daya dukung dana merupakan hal penting untuk menunjang keterlaksanaan Program pemusatan latihan daerah (PELATDA). Berdasarkan studi dokumen peneliti mendapatkan data bahwa olahraga prestasi belum mendapatkan prioritas tinggi dari pemerintah, analisis peneliti bahwa pembiayaan untuk melaksanakan PELATDA kurang dari yang di harapkan. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa pendanaan program PELATDA ini dibebankan APBD melalui KONI Sulawesi Tenggara. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Penggangan kegiatan pelatda dibebankan dengan anggaran APBD melalui KONI dan disalurkan kecabor-cabor untuk dipergunakan sebagai mana mestinya, hanya memang untuk besarnya belum maksimal kegiatan disesuaikan dengan dana yang ada dari pemerintah daerah.. mau diapa lagi memang seperti itu kemampuan daerah..”

Hal senada diungkapkan oleh pengurus cabang olahraga bahwa :

“Untuk anggaran, kami pengurus cabor disini paham kalo dukungan dari pemerintah anggaran minim sehingga banyak rencana kegiatan yang diusulkan tidak disetujui Koni misalnya *tryout* masing-masing cabor yang akhirnya kegiatan disesuaikan dengan dana yang ada sering dikeluhkan pencairan dana pemerintah untuk kebutuhan pembelian peralatan terkadang terlambat.”

Ketika dukungan dana kecil maka banyak rencana kegiatan yang dikurangi. Dana yang diberikan pemerintah seharusnya sesuai dengan rencana anggaran yang dibuat oleh pengurus masing-masing cabang olahraga yang masuk pada program PELATDA tetapi dalam hal ini berbeda dengan rencana kegiatan harus menyesuaikan dengan dana yang ada. Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan dari pengurus PELATDA bahwa:

“Penyelenggaraan kegiatan kami program PELATDA disini disesuaikan dengan anggaran dari pemerintah daerah melalui Koni. Hanya saja ada cabang olahraga yang peluang memperoleh medali emas atau peraknya lebih besar, ya kami harap dimaklumi kondisi dana yang kita miliki juga kan terbatas, apalagi tuntutan prestasi yang tinggi dari Koni provinsi Sultra.”

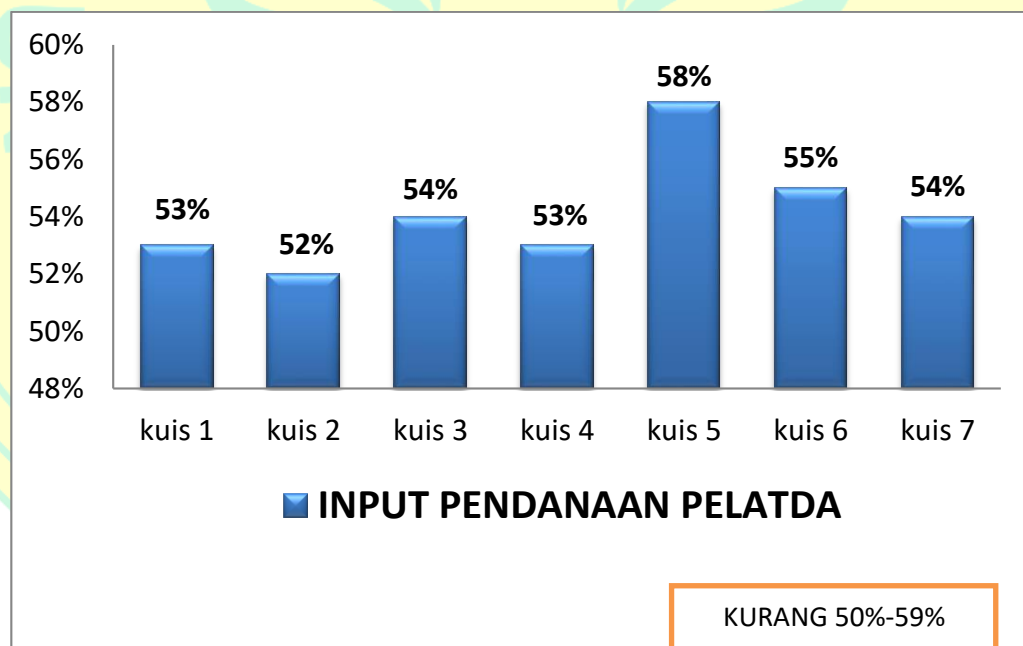
Kalau dilihat dari dukungan dana PELATDA menunjukkan belum terpenuhi sesuai kebutuhan cabang karena setiap tahun masing-masing cabang diberikan dana oleh pemerintah daerah melalui Koni untuk mengikuti kejuaraan Nasional masih sangat minim. Hal yang mengganjal dari pemikiran peneliti adalah jika ketersediaan dana minimal maka diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Kalau dilihat dari sisi kontinu, dukungan dana PELATDA Sulawesi Tenggara menunjukkan masuk dalam kategori kurang yang di diberikan oleh pemerintah daerah. Hal yang mengganjal dari pemikiran peneliti adalah jika ketersediaan dana minimal maka diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Adapun Input Pendanaan Pelatda dapat dilihat dalam tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Input Pendanaan Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Responden	Kuisoner						
	1	2	3	4	5	6	7
Atlet	73	70	71	73	70	78	73
Pelatih	70	72	74	70	84	70	76
Pengurus	73	72	78	73	84	78	74
Skor perolehan	216	214	223	216	238	226	223
Skor maksimal	410	410	410	410	410	410	410
Persentase	53%	52%	54%	53%	58%	55%	54%

Responden	Kuisoner						
	1	2	3	4	5	6	7
Rata-rata	54%						
Kategori	kurang						

Berdasarkan tabel 4.9 diatas jumlah Responden yang diberikan kuisoner sebanyak 82 orang yang terdiri dari pengurus (27 orang), pelatih (20 orang) dan Atlet (35 orang), yang mencakup 7 aspek penilaian yang masuk dalam kategori kurang, ini menunjukkan bahwa dukungan dana kecil sehingga banyak rencana kegiatan yang dikurangi. Dana yang diberikan pemerintah seharusnya sesuai dengan rencana anggaran yang dibuat oleh KONI tetapi dalam hal ini berbeda bahwa rencana kegiatan harus menyesuaikan dengan dana yang ada. Secara detail dapat dilihat diagram batang pada gambar 4.8. sebagai berikut :



Gambar 4.8 Input Pendanaan Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Hasil untuk setiap aspek diuraikan sebagai berikut: Aspek pertama (Ada dukungan pendanaan secara umum setiap program Pelatda dari pemerintah) memperoleh skor dari skor 216 maksimal 410, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 53% yang masuk pada

kategori kurang. Pada aspek kedua (Adanya dukungan pendanaan secara khusus setiap program cabang olahraga dari pemerintah), memperoleh skor 214 dari skor maksimal 410, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 52% yang masuk pada kategori kurang. Pada aspek ketiga (Ada dukungan pendanaan bagi pengelola, pelatih dan atlet dalam program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat), memperoleh skor 223 dari skor maksimal 410, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 54% yang masuk pada kategori kurang. Pada aspek keempat (Penggunaan pendanaan yang terbuka dan transparan), memperoleh skor 216 dari skor maksimal 410 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 53% yang masuk pada kategori kurang. Pada aspek kelima (Ada akuntabilitas pendanaan pada Pelatda PON XIX Sultra), memperoleh skor 238 dari skor maksimal 410, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 58% yang masuk pada kategori kurang. Pada aspek keenam (dukungan dari faktor SDM Sultra), memperoleh skor 226 dari skor maksimal 410 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 55% yang masuk pada kategori kurang. Pada aspek ketujuh (ketersediaan sumber daya lainnya untuk program Pelatda Sultra), memperoleh skor 223 dari skor maksimal 410, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 54% yang masuk pada kategori kurang.

Kriteria keberhasilan evaluasi *input* pada daya dukung dana adalah tersedianya sumber dana yang cukup dan kontinu untuk pelaksanaan Pelatda. Berdasarkan pengecekan data antara hasil studi dokumen, dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sumber dana berasal dari APBD Sultra, ketersediaan dana Pelatda Sulawesi Tenggara sangat minim sehingga dalam merencanakan kegiatan di Pelatda harus disesuaikan dengan dukungan dana yang ada sehingga diperoleh hasil persentase 54% yang masuk dalam kategori kurang.

d. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Daya dukung sarana dan prasarana menentukan keterlaksanaan Program Pelatda Sulawesi Tenggara. Namun ada beberapa cabang olahraga yang belum terpenuhi sesuai kebutuhan latihan. Hal ini diperkuat hasil wawancara informan dari Pelatih PELATDA Sulawesi Tenggara yang menyatakan 1) arena latihan sangat berbeda dengan arena saat pertandingan, 2) sarana dan prasarana ada yang blum standar Nasional, 3) untuk arena dayung sangat berbeda tempat kami latihan dengan arena yang akan kami gunakan saat pertandingan. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Kondisi sarana dan prasarana memang masih banyak yang belum memenuhi standar beberapa cabor yang masih kurang, tapi sampai saat ini masih bisa di kondisikan sebab kondisi saat ini memangbtdak bisa kita paksakan.”

Hal senada diungkapkan dengan pengurus KONI Sulawesi Tenggara sebagai berikut :

Sarana prasarana untuk beberapa cabang olahraga sudah sesuai dengan standar Nasional. Kemudian peralatan juga sudah ada standar yang dipakai dikejuaraan resmi Nasional. Meskipun ada kekurangan. Tapi masih layak digunakan dan memenuhi standar”.

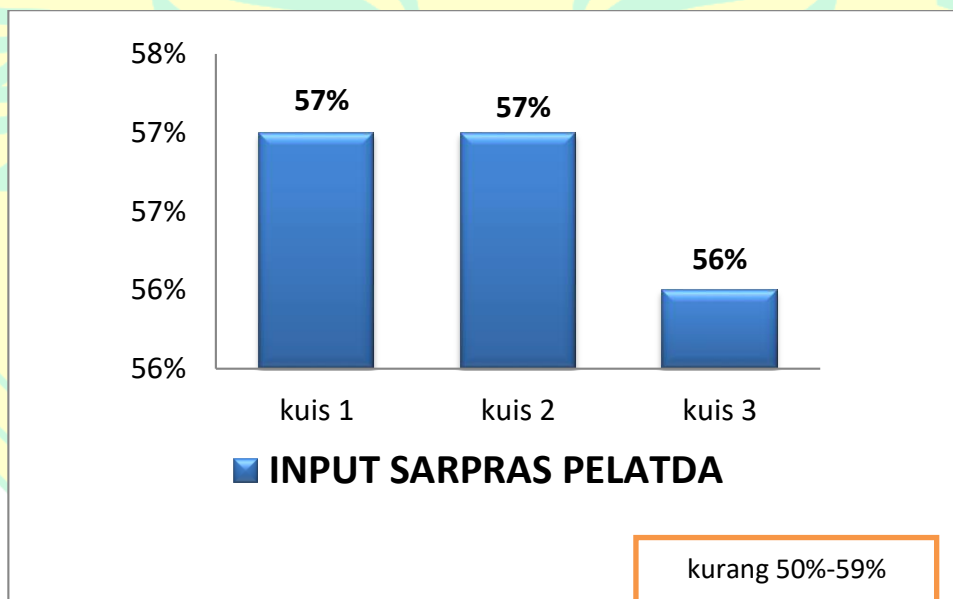
Berdasarkan hasil wawancara diatas menujuka bahwa sarana dan parasarana yang digunakan atlet untuk latihan memang sudah ada yang standar nasional tapi ada juga yang belum memenuhi standar untuk beberapa cabang olahraga. Adapun Input Sarana dan prasarana Pelatda Sulawesi Tenggara dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Input Sarana dan Prasarana Pelatda SultraPON XIX

Responden	Kuisoner		
	1	2	3
Atlet	80	79	85
Pelatih	81	82	70
Pengurus	72	73	76
Skor perolehan	233	234	231
Skor maksimal	410	410	410
Persentase	57%	57%	56%

Responden	Kuisoner		
	1	2	3
Rata-rata	57%		
Kategori	Kurang		

Berdasarkan tabel 4.10 diatas jumlah Responden yang diberikan kuisoner sebanyak 82 orang yang terdiri dari pengurus (27 orang), pelatih (20 orang) dan Atlet (35 orang), yang mencakup 3 aspek penilaian yang meliputi: (1) adanya dukungan sarana latihan cabang olahraga program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat , (2) ada dukungan prasarana cabang olahraga program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat , (3) Keadaan sarana dan prasarana Olahraga yang dalam kondisi baik dan standar Nasional program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat .Secara detail dapat dilihat diagram batang pada gambar 4.9. sebagai berikut :



Gambar 4.9 Input Sarana dan Prasarana Pelatda Sultra pada PON XIX Jawa Barat

Hasil untuk setiap aspek diuraikan sebagai berikut: Pada aspek pertama (Ada dukungan sarana latihan cabang olahraga Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa

Barat) namun belum maksimal, hasil wawancara memperoleh skor 233 dari skor maksimal 410, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 57% yang masuk pada kategori kurang. Pada aspek kedua (Ada dukungan prasarana cabang olahraga Pelatda PON XIX Sultra) yang belum terpenuhi, hasil wawancara memperoleh skor 234 dari skor maksimal 410 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 57% yang masuk pada kategori kurang. Pada aspek ketiga (Keadaan sarana dan prasarana yang dalam kondisi kondisi baik dan standar Nasional) blum maksimal, hasil wawancara memperoleh skor 231 dari skor maksimal 410, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 56% yang masuk pada kategori kurang. Secara keseluruhan aspek pada sub variabel Input Sarana dan Prasarana Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat diperoleh hasil persentase 57% yang masuk dalam kategori kurang.

Kriteria keberhasilan evaluasi *input* pada indikator daya dukung sarana dan prasarana adalah tersedianya prasarana dan sarana olahraga sesuai standar yang ditetapkan oleh induk organisasi. Berdasarkan pengecekan data antara hasil studi dokumen, dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana untuk menunjang Pelatda yang diambil dari cabang olahraga harus sesuai dengan standar induk organisasi. Peneliti mengambil contoh pada cabang olahraga Sepak takraw. Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan peneliti bahwa sarana yang digunakan atlet pada program PELATDA Sulawesi Tenggara sudah sesuai standar Nasional yaitu sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh PB cabang Olahraga yang akan berlaga pada PON XIX Jawa Barat diperoleh hasil persentase 57% yang masuk dalam kategori kurang.

e. Pengelola Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Untuk mencapai prestasi olahraga yang optimal dibutuhkan sistem pengelolaan yang baik. Program PELATDA Sulawesi Tenggara merupakan pola pembinaan atlet

terbaikdaerah provinsi Sulawesi Tenggara yang sistematis, berjenjang dan berkesinambungan sehingga memerlukan sistem manajemen pengelolaan yang mantap dan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengelolaan Pelatda Sultra dilakukan oleh pemerintah provinsi dengan dibantu oleh komite olahraga provinsi. Hal ini diperkuat hasil wawancara dari informan Panitia PELATDA mengungkapkan bahwa secara keseluruhan pengorganisasian PELATDA berjalan lancar. Adapun pernyataannya sebagai berikut :

“Koordinasi semua stakeholder yang terkait, KONI, Dispora dan Pengprov cabang yang terlibat dalam program Pelatda secara rutin melakukan rapat koordinasi untuk melaporkan perkembangan kegiatan masing-masing cabang. Pelaksanaan program PELATDA pihak KONI atau panitia pelaksana berupaya keras bekerjasama, berkomunikasi dan terbuka dengan atlet, pelatih, maupun induk organisasi dengan sebaik mungkin. Diskusi atau rapat sudah diadakan tetapi kritik dan saran juga jangan jadikan masukan yang baik. Kita raih prestasi dengan kekompakan team yaitu atlet, pelatih, pengurus cabang olahraga dan pihak-pihak yang lain yang mempunyai tujuan yang sama dengan program PELATDA”.

Hal senada diungkapkan oleh informan pengurus cabang olahraga sebagai berikut:

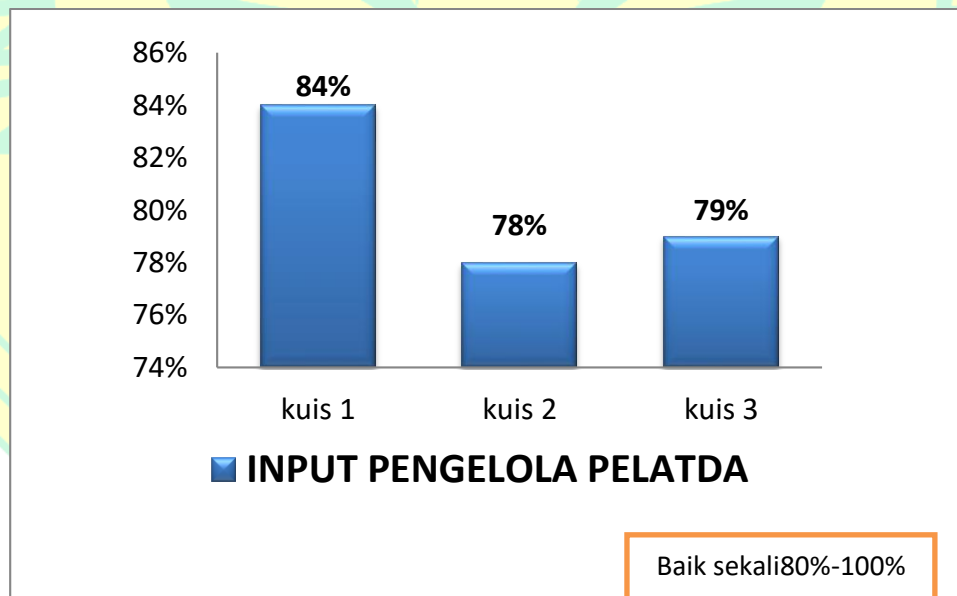
“Semua saling dapat berkoordinasi dengan baik dan bekerjasama antara atlet, pelatih, dan pengurus PELATDA paling kendalanya ada pada birokrasi yang lambat. Koordinator cabang yang menjadi jembatan penghubung antara pengurus PELATDA dengan cabang jangan terlalu banyak memegang cabang, sehingga ketika ada keputusan-keputusan yang penting cepat bergerak dikoordinasikan dengan cabang.. Kita terkadang lama menunggu keputusan-keputusan PELATDA apalagi PON sudah semakin dekat”.

Pada hasil wawancara di atas pengurus KONI mengungkapkan bahwa 1) adanya koordinasi antara KONI dan pengurus cabang olahraga terutama masalah *tryout* terkendala pada birokrasi pengambilan keputusan yang lambat, 2) memaksimalkan peran koordinator cabang olahraga. Pemerintah provinsi melaksanakan kebijakan keolahragaan, perencanaan, koordinasi, pembinaan, pengembangan, penerapan standarisasi, penggalangan sumber daya, dan pengawasan. Adapun Input pengelola Pelatda Sulawesi Tenggara dapat dilihat dalam tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 Input Pengelola Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Responden	Kuisoner		
	1	2	3
Atlet	123	118	120
Pelatih	116	114	118
Pengurus	105	87	86
Skor perolehan	344	319	324
Skor maksimal	410	410	410
Persentase	84%	78%	79%
Rata-rata	80%		
Kategori	Baik Sekali		

Berdasarkan tabel 4.11 di atas jumlah responden yang diberikan kuisoner sebanyak 82 orang yang terdiri dari pengurus (27 orang), pelatih (20 orang) dan Atlet (35 orang), yang mencakup 3 aspek penilaian yang secara detail dapat dilihat diagram batang pada gambar 4.10. sebagai berikut :



Gambar 4.10. Input Pengelola Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Hasil untuk setiap aspek diuraikan sebagai berikut: Aspek pertama (Ada dukungan dan kebersamaan semua satgas dalam pelaksanaan program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat) memperoleh skor dari skor 344 maksimal 410, sehingga

persentase yang diperoleh sebesar 84% yang masuk pada kategori baik sekali. Pada aspek kedua (Ada dukungan pengurus untuk pemusatan latihan di diasramakan), memperoleh skor 319 dari skor maksimal 410, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 78% yang masuk pada kategori baik. Pada aspek ketiga (Adanya dukungan seksi perlengkapan dalam menyediakan peralatan latihan), memperoleh skor 324 dari skor maksimal 410, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 79% yang masuk pada kategori baik.

Kriteria keberhasilan evaluasi proses pada indikator pengorganisasian adalah adanya kesesuaian tata kerja dengan ketentuan PELATDA Sulawesi Tenggara. Berdasarkan pengecekan data antara hasil studi dokumen, dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Pengelola untuk menunjang Pelatda yang diambil dari cabang olahraga harus sesuai dengan standar operasional prosedur. Hasil penyebaran angket diperoleh data bahwa Program pemusatan latihan daerah (PELATDA) Sulawesi Tenggara berjalan dengan transparan. Secara keseluruhan hasil wawancara memperkuat hasil studi dokumen dan penyebaran angket yang menyatakan pengelolaan PELATDA berjalan lancar diperoleh hasil persentase 80% yang masuk dalam kategori baik sekali.

f. Koordinasi Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Kordinasi Pelatda Sulawesi Tenggara dilakukan oleh pemerintah provinsi dengan dibantu oleh komite olahraga provinsi agar kordinasi semua *stakeholders* berjalan dengan baik. Evaluasi pedoman pelaksanaan Program pemusatan latihan daerah (PELATDA) dimaksudkan untuk melihat sejauh mana persiapan pelaksanaan Program pemusatan latihan daerah (PELATDA). Salah satu kesiapan untuk melaksanakan program adalah adanya pedoman pelaksanaan program yang telah ditetapkan sejak awal perencanaan kegiatan. Pedoman pelaksanaan berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan target, tujuan dan tahapan-tahapan pelaksanaan program. Kedisiplinan terhadap pedoman

pelaksanaan menjadi ukuran dalam menentukan evaluasi pada pencapaian target yang telah ditetapkan. Pedoman pelaksanaan juga berfungsi sebagai pedoman melakukan evaluasi para pihak dalam menilai setiap tahapan pelaksanaan program. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada informan sebagai berikut :

“Koordinasi semua stakeholder yang terkait, KONI, Dispora dan Pengprov cabor lyang terlibat dalam program Pelatda secara rutin melakukan rapat koordinasi untuk melaporkan perkembangan kegiatan masing-masing cabang olahraga.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pihak yang tergabung dalam penyelenggaraan PELATDA saling berkoordinasi satu sama lain guna tercapainya satu tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana program tersebut. Sebagai panduan pelaksanaan Program pemusatan latihan daerah (PELATDA), KONI telah membuat Renstra Program pemusatan latihan (PELATDA) 2010-2014. Secara umum di dalam renstra terdapat berbagai pedoman pelaksanaan yang nantinya dijadikan acuan/pedoman umum pada implementasi di lapangan antara lain: 1) tata kelola sistem organisasi, 2) pedoman seleksi dan evaluasi yang di dalamnya terdapat pedoman seleksi atlet maupun pelatih, dan 3) acuan penerapan pelatihan performa tinggi. Secara keseluruhan hal tersebut sangat mendukung program PELATDA Sulawesi Tenggara . Hal ini diperkuat dari hasil wawancara bahwa Program pemusatan latihan (PELATDA) sudah dipersiapkan, direncanakan oleh pemerintah melalui KONI Sulawesi Tenggara bersama dengan *stakeholder*. Bahkan pada pelaksanaan program PELATDA Sulawesi Tenggara didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) ahli di bidangnya. Dalam wawancara terungkap bahwa atlet tidak mengetahui secara rinci kegiatan apa saja yang masuk pada agenda PELATDA maupun prosedur-prosedur yang lain. Pada dasarnya atlet hanya tahu latihan. Hal ini yang menurut peneliti perlunya ada sosialisasi sehingga menambah pemahaman atlet tentang Program pemusatan latihan daerah (PELATDA). Bagian terpenting dalam sosialisasi

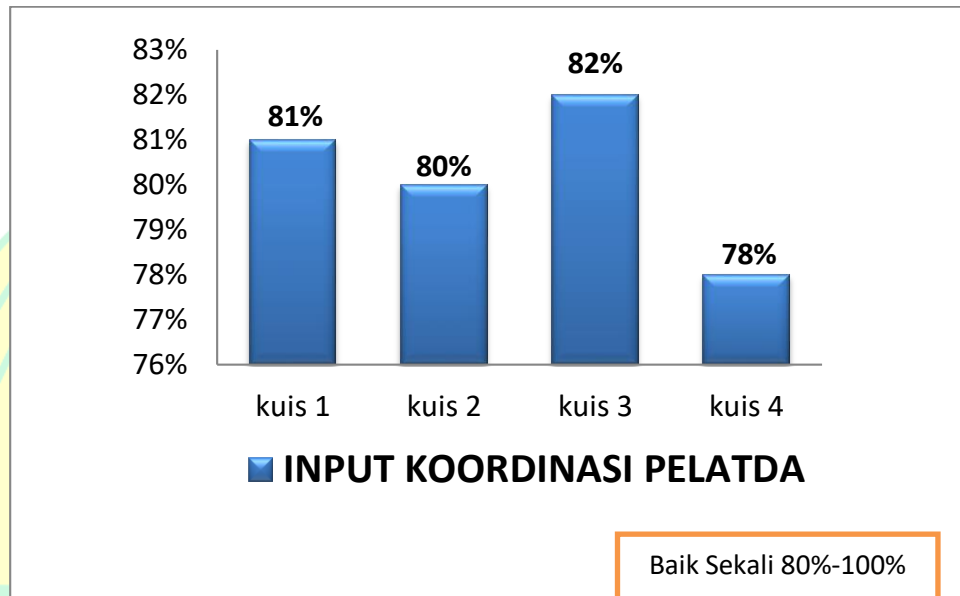
adalah penjelasan prosedur yang berkaitan dengan kegiatan rutin misalnya hak dan kewajiban atlet maupun pelatih, komplek makanan sehari-hari yang dihidangkan kesiapa, menanyakan kejelasan kapan pencairan uang saku. Jika ada masalah siapa yang bertanggung jawab. Bahkan hal ini menjadi catatan jangan sampai terjadi lagi kejadian ada atlet yang belum mendapat izin ikut program PELATDA Sultra. Sedangkan di tingkat yang lebih tinggi lagi yaitu Induk Organisasi diperlukan kejelasan prosedur berkaitan masalah teknis dilapangan misalnya kejelasan prosedur pengajuan *tryout*, selama ini pengajuan *tryout* menjadi masalah pada pengambilan keputusan yang lama, diperlukan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas secara tertulis dan disosialisasikan. Adapun Input koordinasi Pelatda Sulawesi Tenggara dapat dilihat dalam tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Input Koordinasi Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Responden	Kuisoner			
	1	2	3	4
Atlet	125	118	119	113
Pelatih	110	109	115	120
Pengurus	98	100	104	85
Skor perolehan	333	327	338	318
Skor maksimal	410	410	410	410
Persentase	81%	80%	82%	78%
Rata-rata	80%			
Kategori	Baik sekali			

Berdasarkan tabel 4.12 diatas jumlah Responden yang diberikan kuisoner sebanyak 82 orang yang terdiri dari pengurus (27 orang), pelatih (20 orang) dan Atlet (35 orang), yang mencakup 4 aspek penilaian yang meliputi: (1) ada koordinasi KONI Provinsi dengan pengurus cabang olahraga, (2) ada koordinasi Dinas Pemuda dan Olahraga dengan pengurus cabang olahraga, (3) ada kordinasi pemerintah daerah dengan semua cabang

olahraga,(4) ada pembagian kelompok kerja dalam pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX yang berjalan sebagaimana mestinya. Secara detail dapat dilihat diagram batang pada gambar 4.11. sebagai berikut :



Gambar 4.11 Input Koordinasi Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Hasil untuk setiap aspek diuraikan sebagai berikut: Aspek pertama (ada koordinasi KONI Provinsi dengan pengurus cabang olahraga) memperoleh skor dari skor 333 maksimal 410, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 81% yang masuk pada kategori baik sekali. Pada aspek kedua (ada koordinasi Dinas Pemuda dan Olahraga dengan pengurus cabang olahraga), memperoleh skor 327 dari skor maksimal 410, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 80% yang masuk pada kategori baik sekali. Pada aspek ketiga (ada kordinasi Pemerintah Daerah dengan semua cabang olahraga), memperoleh skor 338 dari skor maksimal 410, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 82% yang masuk pada kategori baik sekali. Pada aspek keempat (ada pembagian kelompok kerja dalam pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX yang berjalan sebagaimana mestinya),

memperoleh skor 318 dari skor maksimal 410 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 78% yang masuk pada kategori baik.

Kriteria keberhasilan evaluasi *input* pada indikator pedoman koordinasi pelaksanaan kegiatan adalah tersedianya petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang sudah disosialisasikan. Berdasarkan pengecekan data antara hasil studi dokumen, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa sudah tersedianya petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis Pelatda yang dibukukan untuk disosialisasikan kepada pegurus, pelatih sampai pada atlet. Sehingga koordinasi Program pemusatan latihan daerah (PELATDA) Sulawesi Tenggara sudah dipahami oleh semua *stakeholders* sehingga persentase yang diperoleh sebesar 78% yang masuk pada kategori baik, Namun dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki.

3. Evaluasi proses

Pada komponen aspek proses yang menjadi fokus penelitian evaluasi proses sebagai tahapan ketiga dari model CIPP dalam PELATDA adalah implementasi atau penyelenggaraan program PELATDA sesuai rencana, yang meliputi meliputi 4 aspek terhadap program Pelatda Sultra, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terbuka dan pemberian angket yang terdiri dari 12 pernyataan dengan menggunakan skala likert. Pada hasil evaluasi *process* akan dibahas antara lain membahas empat hal yaitu: 1) program latihan Pelatda Sulawesi Tenggara, 2) pelaksanaan Latihan Pelatda Sultra, 3) penilaian dalam Pelatda Sulawesi Tenggara 4) monitoring dan evaluasi program pemusatan latihan daerah (PELATDA) Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Program Latihan

Fokus evaluasi proses pelaksanaan program latihan adalah penilaian atlet terhadap kesesuaian antara pelaksanaan program latihan dengan perencanaan yang berkaitan dengan kebutuhan atlet PELATDA. Berdasarkan studi dokumen yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan Program latihan program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat menerapkan pelatihan performa tinggi, adaptasi dan individualisasi, peningkatan beban latihan dan spesifikasi. Program latihan disusun berdasarkan periodisasi. Pentingnya sebuah periodisasi dalam perancangan program latihan, karena dengan adanya sebuah periodisasi seorang pelatih akan lebih mudah untuk membuat program persesinya dan apa program yang diberikan ketika dalam persiapan maupun dalam masa istirahat. Tetapi yang menjadi sebuah kendala adalah tidak semua pelatih mengerti bagaimana cara membuat sebuah periodisasi sehingga ini menjadi masalah yang cukup serius. Namun di lapangan banyak menemukan kendala sehingga tidak berjalan maksimal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada penyelenggara PELATDA bahwa perencanaan program latihan dilakukan oleh Tim pembinaan yang bekerjasama dengan pihak pelatih.

Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

“Perencanaan proses latihan dilakukan oleh Tim Pembinaan kerjasama kepala pelatih, pelatih masing-masing cabang olahraga untuk menyamakan persepsi mengenai program latihan kecabangan. Dimana setiap cabang olahraga memang mempunyai kendala akan tetapi jika saling mendukung semua stakeholder akan terselesaikan dengan baik.”

Hal senada disampaikan oleh pelatih kecabangan salah satu informan kami bahwa :

Pada hakikatnya suatu perencanaan membutuhkan pemikiran yang matang oleh karena itu dibutuhkan sumber daya yang mumpuni dibidangnya, jika sesuatu pekerjaan diberikan pada ahlinya maka perencanaan, proses sampai pada implementasi akan berjalan dengan baik”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan jika dalam perencanaan program latihan akan berjalan dengan baik jika semua stakeholder bekerjasama dan sumber daya yang di berdayakan sesuai dengan ahlinya.

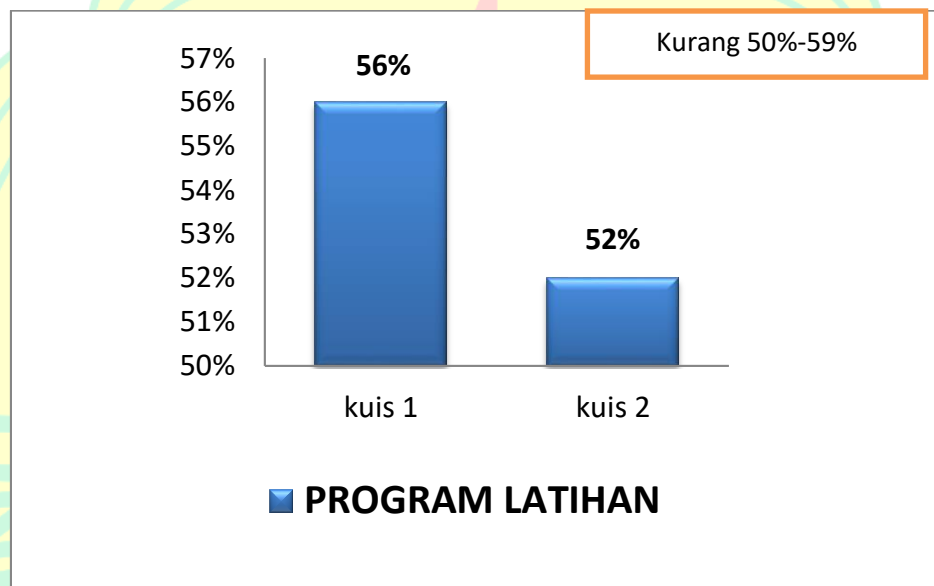
Hasil evaluasi pelaksanaan program latihan dapat dilihat pada table 4.13 berikut :

Tabel 4.13 Proses Perencanaan Program Pemusatan Latihan Daerah Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Responden	Kuisoner	
	1	2
Pengurus	75	70
Skor Perolehan	75	70
Skor Maksimal	135	135
Persentase	56%	52%
Rata-rata	54%	
Kategori	kurang	

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut diatas menunjukkan bahwa atlet menilai program persiapan teknis dan non teknis dalam setiap latihan yang dilaksanakan kurang menunjang peningkatan kompetensi atlet, hal ini dapat dilihat dari perolehan skor 56% dari skor maksimum. Para atlet juga menilai bahwa kesesuaian program terhadap pengembangan terhadap dukungan rencana latihan yang disusun setiap latihan, terbukti dengan pemberian skor 52% dari skor maksimum. Aspek kesesuaian materi PELATDA dengan kebutuhan atlet di cabang olahraga masing-masing juga dinilai oleh para atlet sudah sesuai dengan kebutuhan. Kesesuaian jadwal dengan pelaksanaan PELATDA juga dinilai oleh para atlet dengan baik dan telah sesuai, Struktur program dinilai oleh para atlet telah sesuai dengan pelaksanaan PELATDA, Ketercapaian tujuan PELATDA dinilai kurang. Aspek efisiensi waktu pelaksanaan program PELATDA memperoleh skor 54% dari skor maksimum yang berarti para atlet menilai efisiensi waktu pelaksanaan program PELATDA kurang.

Penggunaan alat bantu latihan dinilai oleh para atlet dengan baik, Secara keseluruhan, pelaksanaan program latihan PELATDA dinilai kurang oleh para atlet dengan memberikan nilai rata-rata total skor 54 % dari skor maksimum. Berdasarkan tabel 4.12 diatas jumlah Responden yang diberikan kuisiorer sebanyak 27 orang pengurus yang mencakup 2 aspek penilaian. Secara detail dapat dilihat diagram batang pada gambar 4.12s. sebagai berikut :



Gambar 4.12 Proses Perencanaan Program Latihan Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Hasil untuk setiap aspek diuraikan sebagai berikut: Aspek pertama (ada persiapan teknis dan non teknis dalam setiap latihan) memperoleh skor dari skor 75 maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 56% yang masuk pada kategori kurang. Pada aspek kedua (Ada dukungan rencana latihan yang disusun setiap latihan), memperoleh skor 70 dari skor maksimal 135 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 52% yang masuk pada kategori kurang.

Kriteria keberhasilan evaluasi *proses* pada indikator perencanaan program latihan. Berdasarkan pengecekan data antara hasil studi dokumen, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa program latihan yang direncanakan sudah sesuai dengan standar

nasional Secara keseluruhan aspek pada sub variabel Proses program latihan Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat diperoleh hasil persentase 54% yang masuk dalam kategori kurang. Dengan demikian perlu ada perbaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Proses Pelaksanaan Program Latihan

Program latihan adalah sebuah sistem latihan yang dibuat oleh seorang pelatih untuk meningkatkan kemampuan sang atlet. Bentuk dari program latihan ada yang berupa harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan tergantung pada lama persiapan sang atlet menuju sebuah even. Dalam olahraga program latihan sangat dibutuhkan untuk mencapai target atau tujuan yang direncanakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar skala persentase penilaian program latihan atlet. PELATDA sudah terencana dengan baik pada fase pra pertandingan. Proses ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan proses latihan atlet dalam mengikuti PELATDA. Evaluasi terhadap pelaksanaan latihan perlu dilakukan karena berkaitan dengan keaktifan atlet selama PELATDA berlangsung. Pelatih memiliki peran yang penting dalam menerapkan pelatihan. Seorang pelatih harus memahami aspek dan variabel latihan. Aspek latihan yang harus terpenuhi aspek latihan fisik, latihan teknik, latihan strategi/taktik dan latihan psikis (mental). Sedangkan variabel latihan yang menjadi bagian dari metodologi latihan yaitu pemahaman tentang volume latihan, intensitas latihan, istirahat/interval latihan dan intensitas latihan. Berdasarkan studi dokumen, peneliti menemukan dokumen adanya program latihan yang disusun oleh pelatih. Program latihan adalah seperangkat kegiatan dalam berlatih yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh atlet, baik mengenai jumlah beban latihan maupun intensitas latihannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada panitia penyelenggara sekaligus kepala pelatih cabang olahraga mengungkapkan bahwa :

“Pelaksanaan latihan Atlet dilakukan berdasarkan perencanaan yang dilakukan oleh Tim dan di monitor masing-masing penanggung jawab kecabangan yang mempunyai peranan paling penting pada proses latihan adalah pelatih masing-masing cabang olahraga dimana kondisi atlet baik itu peningkatan keterampilan maupun mental dalam menghadapi pertandingan”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan dari pelatih cabang olahraga pernyataan sebagai berikut :

“Proses latihan yang dilakukan atlet peserta PELATDA selalu dikondisikan sesuai dengan kebutuhan latihan. Pada prinsipnya pelaksanaan latihan yang sangat berperan adalah pelatih.

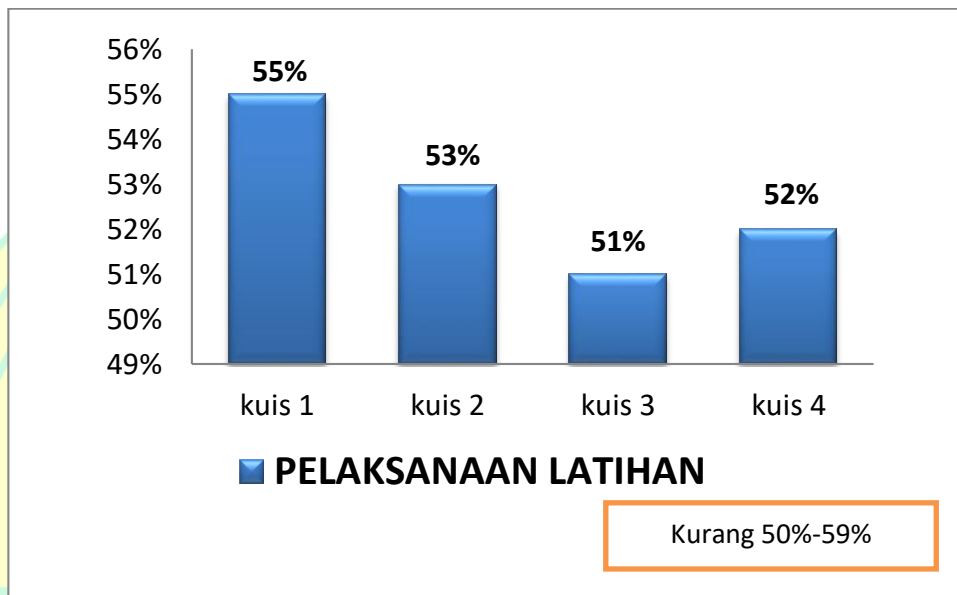
Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa proses latihan dilakukan berdasarkan perencanaan program latihan yang telah dibuat oleh Tim Penyelenggaraan kegiatan olahraga pada masa ini akan semakin tertinggal jika proses penyelenggaraan tidak memiliki sumber daya manusia yang cukup. Keberlangsungan prestasi pada era modern ini, sudah tidak dapat melepas diri dari peran ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan iptek pada pembinaan olahraga prestasi masa kini sudah menjadi suatu keharusan

Secara lebih rinci Input proses pelaksanaan latihan PELATDA Sulawesi Tenggara dapat dilihat dalam tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14. Pelaksanaan Latihan Pelatda Sulawesi Tenggara Pada PON XIX Jawa Barat

Responden	Kuisoner			
	1	2	3	4
Pengurus	74	71	69	70
Skor perolehan	74	71	69	70
Skor maksimal	135	135	135	135
Persentase	55%	53%	51%	52%
Rata-rata	53%			
Kategori	kurang			

Berdasarkan tabel 4.14 diatas jumlah Responden yang diberikan kuisisioner sebanyak 27 orang pengurus yang mencakup 4 aspek penilaian. Secara detail dapat dilihat diagram batang pada gambar 4.13. sebagai berikut :



Gambar 4.13 Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Hasil untuk setiap aspek diuraikan sebagai berikut: Aspek pertama (Ada pendahuluan setiap mengawali latihan) memperoleh skor dari skor 74 maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 55% yang masuk pada kategori kurang. Pada aspek kedua (Ada pre test kondisi fisik Atlet), memperoleh skor 71 dari skor maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 53% yang masuk pada kategori kurang. Pada aspek ketiga (Ada program latihan masing-masing cabang), memperoleh skor 69 dari skor maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 51% yang masuk pada kategori kurang. Pada aspek keempat (Ada penutup setiap mengakhiri latihan), memperoleh skor 70 dari skor maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 52% yang masuk pada kategori kurang.

Kriteria keberhasilan proses evaluasi pada indikator pelaksanaan latihan adalah kesesuaian pelaksanaan latihan dengan ketentuan yang ditetapkan pada program

PELATDA. Proses pelaksanaan PELATDA Sulawesi Tenggara dilakukan oleh pelatih belum berjalan dengan baik, Hal ini disebabkan adanya kendala sarana yang belum terpenuhi. Berdasarkan pengecekan data antara hasil studi dokumen, dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan latihan untuk menunjang Pelatda yang dilakukan oleh cabang olahraga belum maksimal diperoleh hasil persentase 53% yang masuk dalam kategori kurang.

c. Penilaian Latihan

Pada tahapan ini dilakukan untuk menguraikan atau mendeskripsikan semua hal yang berkaitan dengan program latihan. Pada dasarnya sebuah program latihan yang diberikan kepada atlet adalah untuk meraih prestasi yang diinginkan sesuai dengan target program latihan. Dengan dibuatnya sebuah program latihan berdasarkan kemampuan atlet yang bertujuan untuk mensukseskan atlet tersebut. Evaluasi tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sikap atlet dalam mengikuti PELATDA. Pengukuran sikap atlet meliputi sikap atlet terhadap pelaksanaan PELATDA, hasil PELATDA, dan manfaat PELATDA bagi atlet. Evaluasi sikap atlet perlu dilakukan karena berkaitan dengan efektifitas dan hasil PELATDA yang berpengaruh pada atlet. Pengukuran sikap atlet dilakukan melalui kuesioner dan wawancara.

Proses Penilaian Pelatda Sultra dilakukan oleh KONI bersama pengurus cabang olahraga. Penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses latihan. Penilaian memerlukan informasi yang baik dan informasi yang baik itu harus valid dan reliabel. Penilaian digunakan sebagai usaha untuk melihat keberhasilan proses latihan yang ditunjukkan dalam bentuk nilai dan juga digunakan sebagai penilaian terhadap usaha dalam rangka perbaikan suatu penampilan. Dalam wawancara terungkap bahwa dalam pelaksanaan pelaksanaan penyelenggaraan PELATDA tidak hanya Atlet yang di Evaluasi

tapi Pelatih juga harus di Evaluasi salah satu informan dari pengurus inti KONI Sulawesi

Tenggara mengungkapkan sebagai berikut :

“Evaluasi dilakukan oleh penanggung jawab cabang dan dilaporkan pada Panitia dalam hal ini KONI sebagai pelaksana kegiatan pelatda. Perlunya pemberian atau pembaruan mengenai sistem priodisasi dan juga keterlibatan sport science didalam pembuatan program latihan. Dengan demikian akan adanya pbenaran dan diharapkan akan memiliki kemajuan yang cukup pesat pada perkembangan prestasi atlet serta pelatih juga harus dilakukan evaluasi pada setiap sesi latihan ini ditujukan untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan yang dimiliki atlet. Hal ini agar atlet dapat memperbaiki dirinya sendiri dengan beberapa koreksi dari pelatih. Dengan demikian akan terlahirlah atlet yang berprestasi”.

Dalam kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa pentingnya evaluasi dalam pelaksanaan latihan olahraga guna peningkatan kualitas maupun kuantitas latihan. Pelatih sebagai ujung tombak dalam keberhasilan latihan, akan tetapi dalam pemusatan latihan ini bukan hanya atlet yang dievaluasi akan tetapi pelatih juga harus dievaluasi sebagai kontrol pelaksanaan program latihan.

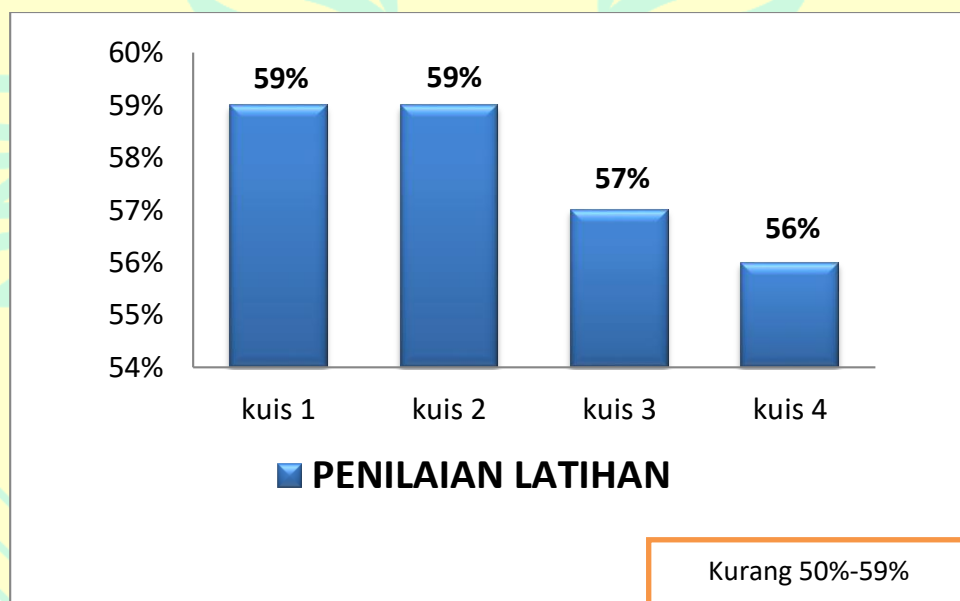
Adapun Input proses penilaian Pelatda Sulawesi Tenggara dapat dilihat dalam tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15 Proses Penilaian Pelatihan Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Responden	Kuisoner			
	1	2	3	4
Pengurus	80	79	77	75
Skor perolehan	80	79	77	75
Skor maksimal	135	135	135	135
Persentase	59%	59%	57%	56%
Rata-rata	58%			
Kategori	kurang			

Berdasarkan tabel 4.15 diatas jumlah Responden yang diberikan kuisiner sebanyak 27 orang pengurus yang mencakup 4 aspek penilaian yang terdiri awal latihan, pertengahan latihan, akhir latihan dan post test untuk mengetahui kondidi fisik atlet. Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil responden atlet perolehan skor pernyataan ke-1 mencapai 59% dari skor maksimum. Pelaksanaannya pun dinilai belum sesuai dengan harapan atlet sehingga pernyataan ke-2 mencapai 59% dari skor maksimum. Isi program PELATDA sesuai pernyataan ke-3 dinilai oleh atlet belum maksimal dan memperoleh skor 57 % dari skor maksimum. Pernyataan ke-4 mengenai aktivitas PELATDA yang dilakukan dinilai kurang sehingga memperoleh skor 56% dari skor maksimum.

Secara detail dapat dilihat diagram batang pada gambar 4.14. sebagai berikut :



Gambar 4.14 Penilaian latihan Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Diagram batang diatas menunjukkan bahwa hasil responden atlet perolehan skor pernyataan untuk setiap aspek diuraikan sebagai berikut: Aspek pertama (penilaian di setiap awal sesi latihan) memperoleh skor dari skor 80 maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 59% yang masuk pada kategori kurang. Pada aspek kedua

(penilaian di setiap pertengahan sesi latihan), memperoleh skor 79 dari skor maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 59% yang masuk pada kategori kurang. Pada aspek ketiga (penilaian di setiap akhir sesi latihan), memperoleh skor 77 dari skor maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 57% yang masuk pada kategori kurang. Pada aspek keempat (penilaian post-test kondisi fisik Atlet), memperoleh skor 75 dari skor maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 56% yang masuk pada kategori kurang.

Kriteria keberhasilan proses evaluasi pada indikator penilaian latihan adalah kesesuaian penilaian latihan dengan ketentuan yang ditetapkan pada program PELATDA. Evaluasi dalam pelaksanaan latihan olahraga guna peningkatan kualitas maupun kuantitas latihan dimana, pelatih sebagai ujung tombak dalam keberhasilan latihan, akan tetapi dalam pemusatan latihan ini bukan hanya atlet yang dievaluasi akan tetapi pelatih juga dievaluasi sebagai kontrol pelaksanaan program latihan dalam meningkatkan kondisi fisik seluruh komponen harus dikembangkan walaupun dilakukan dengan sistem prioritas sesuai keadaan atau status yang dibutuhkan. Berdasarkan pengecekan data antara hasil studi dokumen, dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Pelatda sehingga diperoleh hasil persentase 58% yang masuk dalam kategori kurang.

d. Proses Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan PELATDA. Evaluasi terhadap pelaksanaan latihan perlu dilakukan karena berkaitan dengan keaktifan selama PELATDA berlangsung. Proses monitoring dan evaluasi Pelatda Sultra dilakukan oleh KONI Prov Sultra. Faktor yang mempengaruhi belum tercapainya prestasi yang diharapkan. Disamping faktor internal adalah faktor yang berasal dari atlet itu sendiri yang

tidak memiliki motivasi berlebih ketika sudah menjadi atlet PELATDA, karena sudah berada di titik puncak. Faktor eksogen, yaitu faktor yang berasal dari luar seperti; pelatih yang tidak mempunyai perencanaan atau program latihan yang tersusun dengan baik, kurang mengikuti perkembangan dalam dunia dan faktor tempat latihan dengan asrama atletnya terlalu jauh sehingga menyebabkan waktu tempuh menuju lapangan dari asrama menjadi lebih lama yang berdampak pada kelelahan atlet, Faktor yang seringkali diabaikan dalam mencapai prestasi pada Pekan Olahraga Nasional (PON) adalah aplikasi bidang manajemen.

Manajemen merupakan salah satu faktor pendukung untuk mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Manajemen dalam olahraga sendiri belum dilaksanakan secara sistematis terutama dalam pencapaian tujuan, karena seringkali tidak adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, organisasi hingga tidak adanya pengawasan atau evaluasi terhadap komponen yang terlibat. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus KONI Sulawesi Tenggara juga sebagai pengurus cabang olahraga mengungkapkan bahwa:

“Monitoring dan evaluasi dilakukan secara bersama-sama guna perbaikan pelaksanaan program, karena semua proses yang dilakukan mulai tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan itu sudah dilakukan sesuai kemampuan masing-masing penanggungjawab, akan tetapi manusiawi jika ada salah satu cabang yang menunjukkan hasil yang maksimal”

Kutipan wawancara di atas perlunya evaluasi kegiatan agar supaya bisa mengetahui kekurangan atau kelemahan dalam pelaksanaan program untuk perbaikan kedepannya. Perlu diketahui program ini akan berlangsung setiap event nasional akan dilaksanakan dan harapannya kedepan lebih efektif dan menghasilkan prestasi di Pekan Olahraga Nasional (PON) yang akan datang. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik tentunya harus dilaksanakan evaluasi program PELATDA.

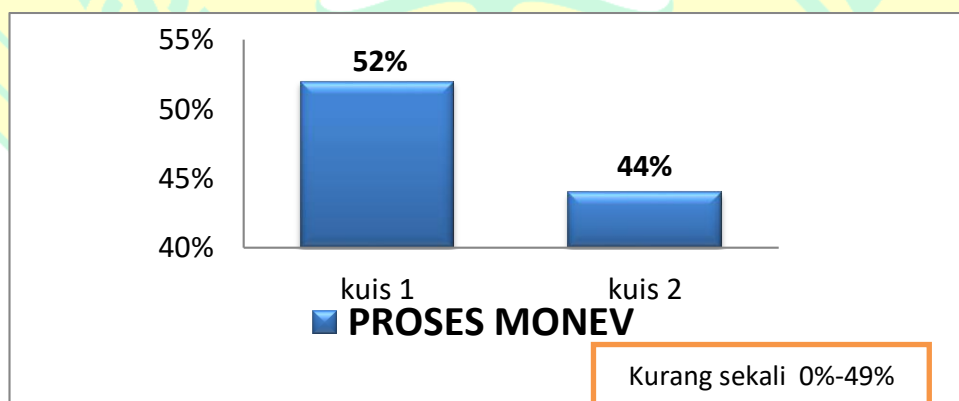
Adapun Input proses penilaian Pelatda Sulawesi Tenggara dapat dilihat dalam tabel

4.16 berikut ini:

Tabel 4.16 Proses Monitoring dan Evaluasi Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Responden	Kuisoner	
	1	2
Pengurus	70	59
Skor Perolehan	70	59
Skor Maksimal	135	135
Persentase	52%	44%
Rata-rata	48%	
Kategori	Kurang sekali	

Berdasarkan tabel 4.16 diatas jumlah Responden yang diberikan kuisoner sebanyak 27 orang pengurus yang mencakup 2 aspek penilaian terhadap tim monev dalam proses latihan, turun kelapangan secara kontinyudan pelaksanaan evaluasi dilakukan secara menyeluruh pada setiap komponen proses latihan. Oleh karna itu perolehan skor pernyataan ke-1 mencapai 52% dan pernyataan ke-2 memperoleh skor 44%, sehingga Responden memperoleh rata-rata 48% yang menunjukan kurang sekali. Secara detail dapat dilihat diagram batang pada gambar 4.15. sebagai berikut :



Gambar 4.15 Proses Monitoring dan Evaluasi Pelatda Sultra pada PON XIX Jawa Barat

Diagram batang diatas menunjukkan bahwa hasil responden atlet perolehan skor pernyataan untuk setiap aspek diuraikan sebagai berikut: Aspek pertama (Adanyatim monitoring dan evaluasi dalam proses latihan, dalam kurung waktu tertentu secara kontinyu) memperoleh skor dari skor 70 maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 52% yang masuk pada kategori kurang. Pada aspek kedua (Evaluasi dilakukan secara menyeluruh pada setiap komponen proses latihan), memperoleh skor 59 dari skor maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 44% yang masuk pada kategori kurang. Secara keseluruhan aspek pada sub proses monitoring dan evaluasi PELATDA Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat diperoleh hasil persentase 48% yang masuk dalam kategori kurang sekali.

Kriteria keberhasilan proses evaluasi pada indikator Monitoring dan Evaluasi adalah kesesuaian Monitoring dan Evaluasi dengan ketentuan yang ditetapkan pada program PELATDA. Berdasarkan pengecekan data antara hasil studi dokumen, dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perlu perbaikan. diperoleh hasil persentase 48% yang masuk dalam kategori kurang sekali.

4. Evaluasi Produk Terhadap PELATDA Sultra

Sebagai bahan untuk menyusun program PELATDA selama 2 bulan, maka faktor fisik, teknik (keterampilan), kesehatan, taktik dan psikis atlet selama mengikuti program PELATDA. Evaluasi *product* terhadap PELATDA dilakukan oleh pengamat kepada atlet dengan pengumpulan data melalui wawancara terbuka dan pemberian angket yang terdiri dari 9 pernyataan dengan menggunakan skala likert. Sedangkan dalam diagram batang mengenai hasil data evaluasi *product* program PELATDA Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dilihat diagram batang pada gambar 4.16 berikut:



Gambar 4.16. Diagram Batang Evaluasi Product

Dari Gambar 4.16 diagram batang tentang hasil penelitian dari evaluasi *product* yang terdiri dari tiga hal yaitu: 1) Keterampilan dan kebugaran atlet, 2) Pencapaian program latihan, dan 3) Prestasi atlet, terlihat bahwadari 27 responden yang menyatakan kurang adalah 27 responden (57%), yang menyatakan sangat kurang 20 responden (41%), yang menyatakan kurang 93 responden (55%), yang menyatakan kurang dan tidak ada satu responden pun yang memilih baik, alasan responden mengatakan kurang karna waktu 2 bulan yang diberikan untuk PELATDA Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat sangat minim untuk meningkatkan prestasi atlet, sehingga rata-rata prosentase evaluasi produk adalah (51%). Maka dapat disimpulkan, untuk secara keseluruhan hasil penilaian evaluasi *product* terhadap Program Pemusatan Latihan Daerah (PELATDA) Sulawesi Tenggara Prestasi atlet dikategorikan kurang. Pada hasil evaluasi *product* akan membahas tiga hal yaitu: 1) Kebugaran fisik Atlet, 3) Keterampilah Atlet 3) Prestasi Atlet PELATDA Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat . Adapun hasil PON Jawa Barat annya sebagai berikut:

a. Kebugaran Fisik Atlet

Analisis kondisi fisik atlet berdasarkan hasil tes fisik kecabangan yang dilakukan selama PELATDA. Menunjukkan bahwa atlet-atlet yang meraih medali pada PON yang

lalu secara umum memiliki hasil tes kondisi fisik berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya signifikansi antara kondisi fisik dengan prestasi atlet yang dicapai. Sehubungan dengan hal di atas, maka tes kondisi fisik kecabangan adalah sesuatu hal yang perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kondisi fisik atlet sesuai dengan karakteristik cabang olahraganya. Demikian juga halnya jika program PELATDA dilaksanakan lebilama dari waktu yang diberikan KONI dua bulan, maka data kondisi fisik atlet perlu diketahui lebih baik, sehingga bisa menjadi salah satu indikator untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan program latihan yang diberikan oleh pelatih. Analisis kondisi mental atau psikologis, Faktor psikhis adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam situasi pertandingan. Karena tingkat psikhis yang rendah mengganggu penampilan atlet dalam pertandingan.

Analisis kondisi kesehatan, Kondisi Kesehatan juga merupakan salah satu faktor pendukung utama untuk dapat berprestasi maksimal dan meraih prestasi. Tingkat kesehatan atlet dalam proses PELATDA berdasarkan hasil tes Kesehatan yang dilakukan rata-rata berada pada kategori baik, namun ada juga beberapa atlet yang memiliki tingkat HB dan Vo2 max yang masih berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menemukan bahwa kebugaran atlet bukan hanya faktor latihan tetapi faktor makanan dan *recovery* sangat menentukan kondisi atlet adapun pernyataannya sebagai berikut :

“Jika program latihan benar-benar dilaksanakan dan didukung sarana yang memadai, maka kebugaran Atlet akan terjaga, baik itu Kesehatan fisik, maupun mental. Oleh karena itu dalam menentukan kebugaran bukan hanya faktor latihan saja akan tetapi makanan dan *recovery* sangat menentukan kondisi atlet.

Analisis kondisi atlet wanita berdasarkan observasi yang dilakukan selama PELATDA, ditemukan bahwa kondisi atlet putri pada umumnya baik, masalah menstruasi

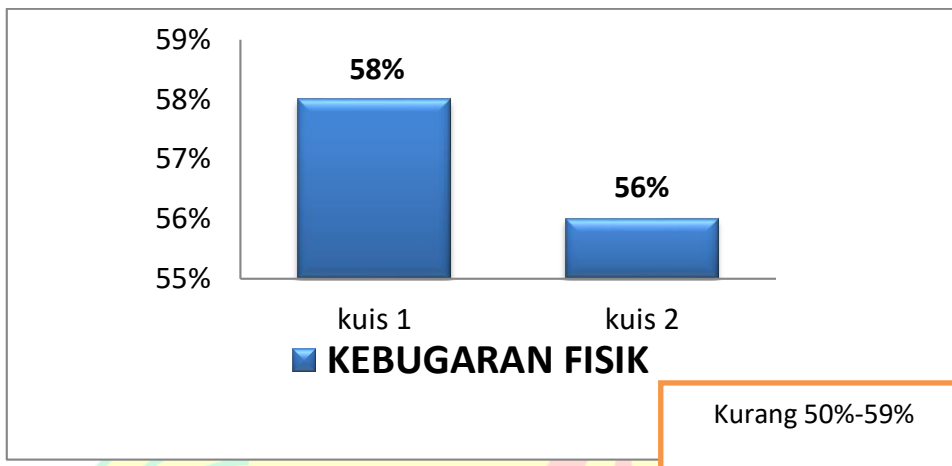
atau masalah kewanitaan lainnya dapat teratasi dengan pemberian bantuan obat sebelum masa menstulasi tiba, sehingga atlet dapat bertanding dalam kondisi yang prima. Namun tidak bisa disangkal bahwa perlu dilakukan observasi secara mendalam terhadap kondisi kejiwaan atlet selama Pelatda dan pelaksanaan pertandingan.

Hasil evaluasi kebugaran fisik yaitu mengevaluasi pencapaian kebugaran fisik Atlet yaitu adanya hasil tes kemampuan yang dilakukan secara periodik selama di Pelatda Sultra. Proses Penilaian kebugaran fisik Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara dilakukan oleh KONI bersama pengurus cabang olahraga. Adapun Input proses kebugaran fisik Atlet PELATDA Sulawesi Tenggara dapat dilihat dalam tabel 4.17 berikut ini :

Tabel 4.17 ProdukKebugaran Fisik Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Responden	Kuisoner	
	1	2
Pengurus (27 orang)	78	76
Skor Perolehan	78	76
Skor Maksimal	135	135
Persentase	58%	56%
Rata-rata	57%	
Kategori	kurang	

Berdasarkan tabel 4.17 diatas jumlah Responden yang diberikan kuisoner sebanyak 27 orang pengurus yang mencakup 2 aspek penilaian yang terdiri Peningkatan kebugaran fisik dalam menunjang penampilan atlet dan Peningkatan konsentrasi atlet dalam penampilan pertandingan/perlombaan. Secara detail dapat dilihat diagram batang pada gambar 4.17 sebagai berikut :



Gambar 4.17 Product Kebugaran Fisik Atlet Pelatda

Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Hasil untuk setiap aspek diuraikan sebagai berikut: Aspek pertama (Peningkatan kebugaran fisik dalam menunjang penampilan atlet) memperoleh skor dari skor 78 maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 58% yang masuk pada kategori kurang. Pada aspek kedua (Peningkatan konsentrasi Atlet dalam penampilan pertandingan/perlombaan), memperoleh skor 76 dari skor maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 56% yang masuk pada kategori kurang.

Kriteria keberhasilan proses evaluasi pada indikator kebugaran fisik atlet adalah kesesuaian kebugaran atlet dengan program PELATDA. Berdasarkan pengecekan data antara hasil studi dokumen, dan hasil wawancara dapat menunjukkan kebugaran dan konsentrasi Atlet masih kurang. Sehingga disimpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut demi keberhasilan Pelatda Sulawesi Tenggara perlu dilakukan perbaikan dalam penyelenggaraan program sehingga diperoleh hasil persentase 57% yang masuk dalam kategori kurang.

b. Keterampilan Atlet

Hasil analisis kondisi teknik kemampuan atau tingkat keterampilan teknik atlet pada nomor spesialisasinya sangat menentukan keberhasilan seorang atlet untuk dapat berprestasi atau meraih medali pada setiap pertandingan atau kejuaraan. Peningkatan keterampilan teknik atlet sangat dibutuhkan oleh sejauh mana program latihan yang disusun pelatih dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat keterampilan teknik yang diharapkan. Keterampilan teknik setiap atlet sesuai dengan nomor yang diikuti menuntut ketekunan dan keuletan oleh atlet untuk dapat meraih tingkat keterampilan teknik yang dibutuhkan.

Berdasarkan pengamatan tim teknik dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa hampir semua cabang olahraga yang tidak meraih prestasi dalam setiap kejuaraan atau pertandingan memiliki tingkat keterampilan teknik yang masih berada di bawah kemampuan teknik atlet daerahlain. Untuk itu diharapkan para pelatih dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kepelatihan cabang olahraga yang dilatihkan.

Hasil analisis kondisi taktik dan strategi atlet pada waktu pertandingan sangat bermanfaat untuk menentukan keberhasilan atlet tersebut dalam meraih prestasi maksimal. Taktik dan strategi atlet tersebut tentu harus diperoleh dari arahan para pelatih selama PELATDA. Tingkat taktik dan strategi atlet yang dapat diterapkan dalam pertandingan sangat tergantung kemampuan pelatih dan atlet dalam mempelajari berbagai taktik dan strategi yang ada dalam cabang olahraga tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang dijumpai di lapangan oleh bidang teknik dan evaluasi ditemukan bahwa atlet yang meraih medali umumnya memiliki latihan dan strategi yang sangat baik, namun ada juga beberapa atlet yang meraih medali perak dan perunggu yang kurang memanfaatkan taktik dan strategi yang jitu dalam mengatasi

problem pertandingan. Dalam wawancara dan studi dokumen bahwa atlet mengalami peningkatan baik dari segi teknik, taktik, kualitas maupun mental. Oleh karena itu perlu peningkatan kualitas dalam penyelenggaraan program agar mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun pernyataan sebagai berikut :

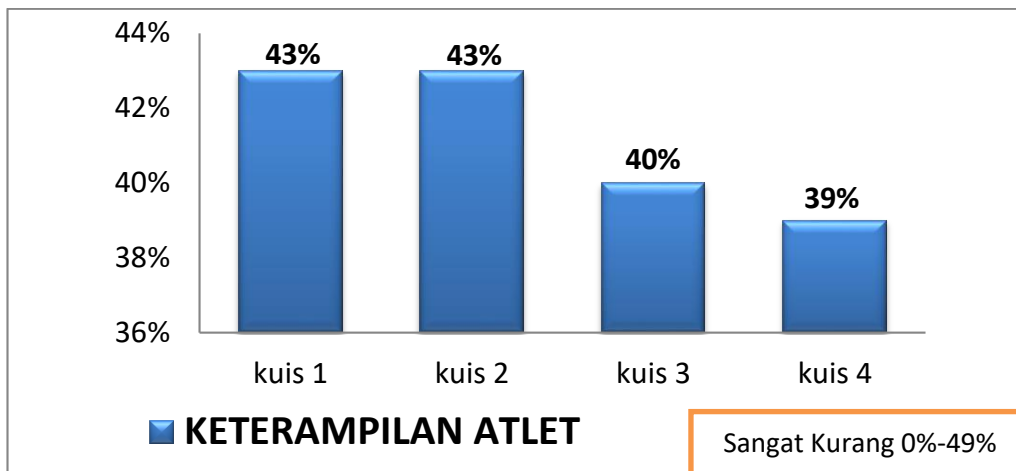
Pelatda dilakukan dengan harapan meningkatkan keterampilan atlet baik itu teknik, taktik maupun mental atlet yang dipersiapkan dalam menghadapi *event* Nasional. Oleh sebab itu maka, setiap penyelenggaraan persiapan even nasional perlu adanya pengawasan dari pihak pemerintah agar pelaksanaan tidak hanya di atas kertas tetapi implementasi yang utama.

Hasil evaluasi keterampilan Atlet yaitu mengevaluasi pencapaian keterampilan teknik, kesadaran dan disiplin Atlet yang dilakukan secara periodik oleh KONI bekerja sama pengurus cabang Olahraga. Berdasarkan pengecekan data antara hasil studi dokumen, hasil wawancara dan kuisisioner dapat disimpulkan bahwa penilaian dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan Atlet dalam Pelatda. Adapun Input proses penilaian Pelatda Sulawesi Tenggara dapat dilihat dalam tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18 Produk Keterampilan Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Responden	Kuisisioner			
	1	2	3	4
Pengurus	58	58	54	53
Skor perolehan	58	58	54	53
Skor maksimal	135	135	135	135
Persentase	43%	43%	40%	39%
Rata-rata	41%			
Kategori	Sangat kurang			

Berdasarkan tabel 4.18 diatas jumlah Responden yang diberikan kuisisioner sebanyak 27 orang pengurus yang mencakup 4 aspek penilaian. Secara detail dapat dilihat diagram batang pada gambar 4.18. sebagai berikut :



Gambar 4.18 Keterampilan Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Hasil untuk setiap aspek diuraikan sebagai berikut: Aspek pertama (Peningkatan keterampilan teknik dalam menunjang keterampilan Atlet pada pertandingan/perlombaan) memperoleh skor dari skor 58 maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 43% yang masuk pada sangat kurang. Pada aspek kedua (Peningkatan kesadaran Atlet dalam berlatih dan pertandingan/perlombaan), memperoleh skor 58 dari skor maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 43% yang masuk pada kategori sangat kurang. Pada aspek ketiga (Peningkatan disiplin Atlet dalam berlatih dan pertandingan/perlombaan), memperoleh skor 54 dari skor maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 40% yang masuk pada kategori sangat kurang. Pada aspek keempat (Peningkatan kesadaran disiplin dan percaya diri dalam berlatih dan pertandingan /perlombaan), memperoleh skor 53 dari skor maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 39% yang masuk pada kategori sangat kurang.

Kriteria keberhasilan proses evaluasi pada indikator keterampilan atlet adalah kesesuaian keterampilan atlet dengan ketentuan program PELATDA yaitu dengan peningkatan keterampilan atlet baik dari segi teknik, taktik, kecepatan maupun mental. Berdasarkan pengecekan data antara hasil studi dokumen, dan hasil wawancara dapat

menunjukkan keterampilan atlet belum menunjukkan hasil yang maksimal oleh karena itu perlu perbaikan dengan demikian diperoleh hasil persentase 41% yang masuk dalam kategori sangat kurang.

c. Prestasi Atlet

Prestasi hasil PON Jawa Barat pada tahun 2016, secara keseluruhan Provinsi Sulawesi Tenggara memperoleh 6 emas, 4 perak, dan 4 perunggu dengan peringkat 24. Hal ini tidak tercapai target perolehan medali dari target yang ditargetkan 8 medali emas pada PON XIX Jawa Barat . Secara rinci, dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19. Hasil prestasi Atlet Sulawesi Tenggara pada PON XIX/2016 Jawa Barat

No.	Cabang Olahraga	Nama Atlet	Nomor Pertandingan	Medali		
				Emas	Perak	Perunggu
1.	Dayung	-Marjuki	-K1 1000 m putra	1	-	-
		-Wd.St Rahmanjani -Julianti	-Rowing Double scull Putri	1	-	-
		-Ambarani	-Rowing Single Putri	-	-	1
		-Ambarani -Wd Fitri Rahmanjani -Julianti -Siti hasanah	-4 Putri (coxless fours)	-	1	-
		-Ali darta -Ali buton	-2 Putra (Cokles pairs)	-	-	1
		-Wd.St Rahmanjani - Julianti	-2xPutri (double scull)	-	1	-
		-Marjuki	-Putra (Single scull)	1	-	-
		- Wd.St Rahmanjani	Rowing single scull Pi	-	1	-
		-La Ode Jumardin -Jumrin Kasim -Ariansyah -Dedi Kusmayadi	-4 Putra (rowing eight).	1	-	-
		-Kana,Sofyanto, -Lapordas,Jumardin, -Dedi,Gano,Jekey, -Ariyansyah, -Jumrin,Mulis,Rendi, -Marzuki, -Jusman,Frans,	-Dragon Boat beregu 22 Cruw Jarak 250 meter			

No.	Cabang Olahraga	Nama Atlet	Nomor Pertandingan	Medali		
				Emas	Perak	Perunggu
		-Asmadi, -Iceng, -Fajar,Jhon,Sandi, -Elmanr, -Marjuki		1	-	-
2.	Soft ball	1.Yana Gerhana 2.Sigit Surya Darma 3.Erfiyanto Tri Putra 4.Mustafa 5.Heriyanto Badilla 6.Ahmad Sarif 7.Ma'aliqulMulgi 8.Kentanadaku 9.Lucky Fidel Andi 10.Pacellengi 11.Adiatno Suardi 12.Faldhy Wijaya 13.Rerabos Kine 14.Andra Hardiyanto 15.Syaiful Nurdin 16.Rahman Yakin 17,Ahmad Zulkarnain 18Abriansyah Saputra 19.Aditya Pratama 20,Hamzah 21.Ahmad Rizaldi	Beregu Putra	1	-	-
3.	Kempo	Sitti Zubmawaty	55 kg Pi	-	1	-
4.	Taekwondo	Aryani	Tanding 75 kg pi	-	-	1
5	Silat	RikkiAris Munandar	Tanding Kelas C (55-60 kg pa)	-	-	1
TOTAL				6	4	4

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa perolehan emas dalam PON XIX Jawa Barat 2016 didapatkan pada cabang olahraga dayung 5 medali emas yaitu -K1 1000 m putra, *Rowing Double scull* Putri, - Putra (*Single scull*), -4 Putra (*rowing eight*), Dragon Boat beregu 22 CruwJarak 250 meter, dan soft ball 1 medali emas beregu putra Perolehan perak pada PON Jawa Barat 2016 pada cabang olahraga dayung nomor -4 Putri

(*coxless fours*), *Rowing Single Scull Putri*, 2 Putri (*double scull*) kempo kelas 55 kg perorangan Putri,

Perolehan perunggu dalam PON Jawa Barat 2016, Provinsi Sulawesi Tenggara mendapatkan di cabang olahraga dayung nomor *Rowing rowing single sculls* putri, -2 Putra (*Cokles pairs*), Pencak Silat Tanding Kelas C (55-60 kg pa). Taekwondo kelas under 75 kg putri. Adapun cabang Olahraga yang di ikuti Sulawesi Tenggara dan tidak memperoleh medali dapat dilihat dalam tabel 4.20 berikut ini:

Tabel 4. 20 Cabang Olahraga yang belum Memperoleh medali Pada PON XIX JAWA BARAT

No	Cabang Olahraga	Jumlah		Perolehan Medali			Jumlah
		Atlet	pelatih	Emas	Perak	Perunggu	
1	Atletik	1	1	-	-	-	0
2	Tinju	2	1	-	-	-	0
3	Balap motor	1	1	-	-	-	0
4	Softball	16	1	1	-	-	1
5	Gulat	1	1	-	-	-	0
6	Karate	1	1	-	-	-	0
7	Kempo	3	1	-	1	-	1
8	Menembak	2	1	-	-	-	0
9	Pencak Silat	4	2	-	-	1	1
10	Bulu tangkis	6	1	-	-	-	0
11	Takraw	5	1	-	-	-	0
12	Biliar	2	1	-	-	-	0
13	Taekwondo	1	1	-	-	1	1
14	Dayung	47	5	5	3	2	10
15	Catur	1	1	-	-	-	0
TOTAL		93	20	6	4	4	14

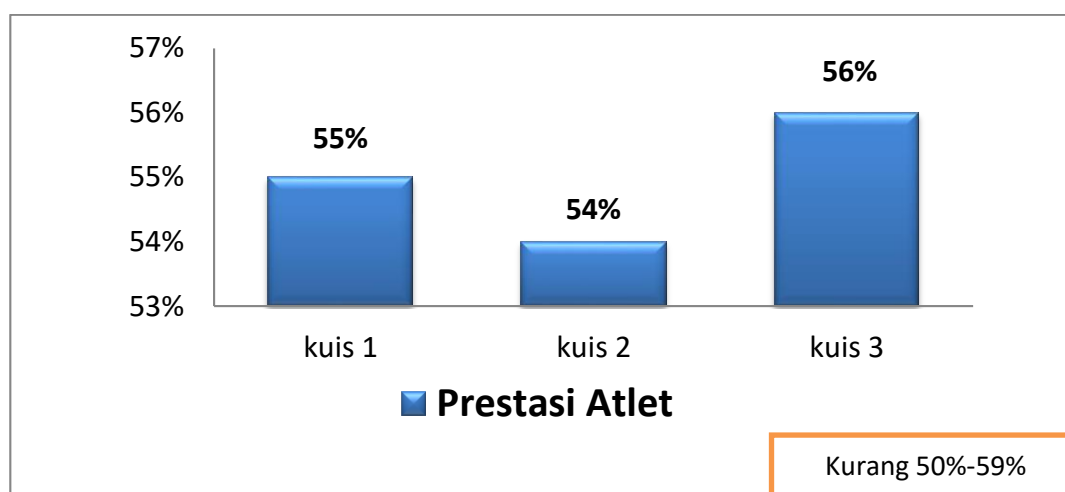
Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan bahwa 10 cabang olahraga belum menunjukkan prestasi terbaiknya pada PON Jabar. Prestasi merupakan kata yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pencapaian seseorang dalam melakukan serangkaian kegiatan. Arti prestasi dalam kamus ilmiah adalah hasil yang telah dicapai (Budiono, 2011). Sedangkan dalam UU Nomor 3 Tahun 2005 prestasi adalah hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga (UU, 2005).

Proses Penilaian prestasi Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara dilakukan oleh KONI Sultra. Berdasarkan pengecekan data antara hasil studi dokumen, dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Pelatda. Adapun Input proses penilaian prestasi Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara dapat dilihat dalam tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4.21 Prestasi Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Responden	Kuisoner		
	1	2	3
Pengurus	74	73	76
Skor Perolehan	74	73	76
Skor Maksimal	135	135	135
Persentase	55%	54%	56%
Rata-rata	55%		
Kategori	Kurang		

Berdasarkan tabel 4.21 diatas jumlah Responden yang diberikan kuisoner sebanyak 27 orang pengurus yang mencakup 3 aspek penilaian dimana persentasi dan kategori kurang, sehingga perlu ada perbaikan,. Secara detail dapat dilihat diagram batang pada gambar 4.19 sebagai berikut :



Gambar 4.19. Prestasi Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Hasil untuk setiap aspek pada penilaian prestasi Atlet dapat diuraikan sebagai berikut: Aspek pertama (Peningkatan prestasi Atlet menjelang PON) memperoleh skor dari skor 74 maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 55% yang masuk pada kategori kurang. Pada aspek kedua (pencapaian prestasi maksimal pada PON), memperoleh skor 73 dari skor maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 54% yang masuk pada kurang. Pada aspek ketiga (Pencapaian prestasi yang terbaik dan memperoleh medali pada PON), memperoleh skor 76 dari skor maksimal 135, sehingga persentase yang diperoleh sebesar 56% yang masuk pada kategori kurang.

Secara keseluruhan aspek pada sub variabel Produk Prestasi Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX diperoleh hasil persentase 55% yang masuk dalam kategori kurang baik. Walaupun secara keseluruhan dari 15 cabang olahraga yang berkompetisi masih ada beberapa cabang olahraga yang mampu menyumbangkan medali yaitu: Softball, Kempo, Pencak Silat, Taekwondo dan Dayung. Sedangkan cabang olahraga yang belum memperoleh medali yaitu : Atletik, Tinju, Balap motor, Gulat, Karate, Menembak, Bulu tangkis, Takraw, Billiard an Catur.

5. Hasil Evaluasi CIPP

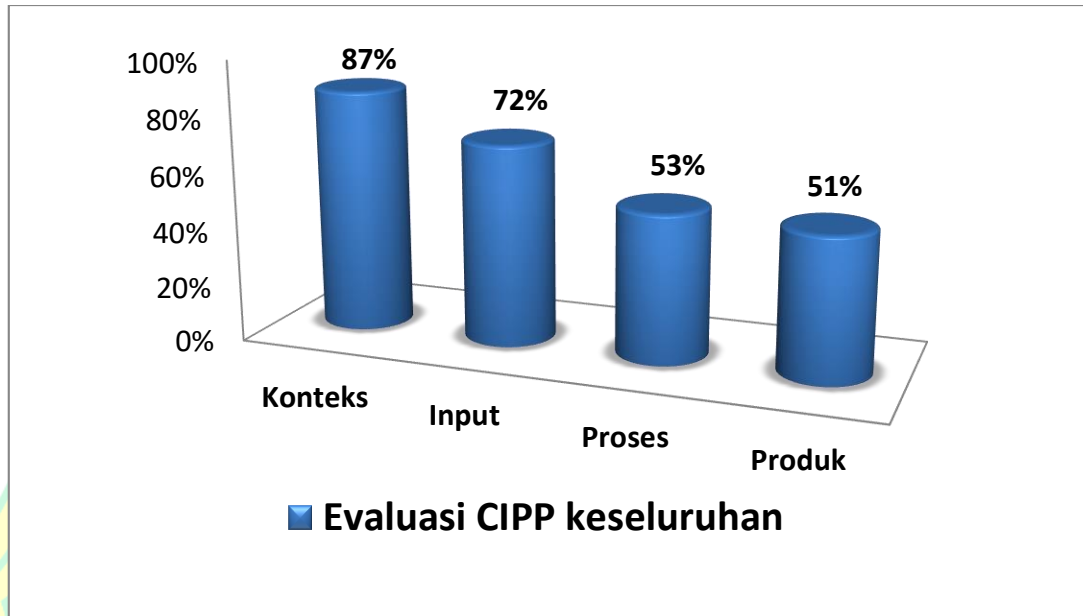
Hasil evaluasi CIPP berdasarkan angket yang disebar kepada 20 responden. Tanggapan 20 responden adalah, 87 % menyatakan baik sekali, 72% menyatakan baik dan 53% menyatakan Kurang, 51% menyatakan kurang. Adapun hasilnya disajikan pada tabel 4.22 sebagai berikut :

Tabel 4.22. Hasil Evaluasi CIPP

Evaluasi	Persentase (%)	Kategori
Konteks	87	Baik Sekali
Input	72	Baik
Proses	53	Kurang
Produk	51	Kurang
Jumlah	66	cukup

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, Pengambilan data evaluasi pada empat komponen dilakukan dengan wawancara, kuisioner, studi dokumentasi melalui studi observasi lapangan. Terhadap temuan-temuan pada setiap data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis data dengan membandingkan antara hasil analisis dengan kriteria pada setiap komponen evaluasi dilanjutkan dengan membuat penilaian dan keputusan. terlihat bahwa hasil dari komponen konteks mencapai 87 % menyatakan kategori baik sekali, hasil dari komponen input mencapai 72% menyatakan pada kategori baik, hasil dari komponen prosesnya mencapai 53% menyatakan pada kategori kurang, dan hasil komponen produknya mencapai 51% menyatakan pada kategori Kurang. Sehingga jumlah secara keseluruhan mencapai 66% dengan kategori cukup. Berikut ini disajikan data dalam

bentuk gambar diagram batang. Secara detail dapat dilihat pada gambar 4.20 sebagai berikut :



Gambar 4.20 Diagram Batang Evaluasi CIPP

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan, peneliti akan menginterpretasikan analisis evaluasi Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat dengan menggunakan CIPP sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dari berbagai temuan dan pembahasan tersebut di atas, bahwa di antara komponen-komponen yang dievaluasi merupakan suatu sistem yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen *context* yang terdiri dari 1) Tujuan dan Sasaran 2) Dasar hukum dan Kebijakan, 3) Visi Misi, 4) penetapan cabor dan atlit Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat dan analisis kebutuhan merupakan suatu kesatuan Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat.

Melalui kesesuaian tujuan yang dirumuskan dari visi misi dari suatu program diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang melatar belakangi (analisis

kebutuhan) munculnya Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat . Landasan hukum dibutuhkan untuk memudahkan dalam mengimplementasikan pelaksanaan program. Hal ini dilakukan karena pelaksanaan program membutuhkan landasan hukum yang kuat dan perlu didukung oleh semua pihak. Komponen *input* yang terdiri dari 1) ketersediaan atlit, 2) ketersediaan pelatih, 3) Ketersediaan dana, 4) ketersediaan sarana dan prasarana, 5) Pengelolaan, 6) Koordinasi Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat .

Program harus direncanakan dengan perangkat-perangkat yang tepat, kemudian harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas Atlet, pelatih, ketersediaan dana, ketersediaan sarana dan prasarana, pengelolaan yang baik serta koordinasi harus dijaga sehingga dalam proses perekrutan harus sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan Pelatda. Jika semua sudah sesuai kriteria, maka tahap selanjutnya masuk pada tahap proses.

Evaluasi komponen *process* berkaitan dengan implementasi Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat. Dalam komponen proses ini mengevaluasi semua aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan Pelatda. Hal ini dilihat melalui mekanisme pelaksanaan yaitu 1) program latihan, 2) Pelaksanaan latihan, 3) Penilaian, 4) Monitoring dan evaluasi Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat .

Setelah evaluasi proses sesuai dengan ketetapan Pelatda. Selanjutnya evaluasi komponen *product* yang mencakup hasil penyelenggaraan. Secara keseluruhan aspek pada sub variabel Product Kebugaran fisik, keterampilan dan Peningkatan prestasi Atlet yang masih masuk dalam kategori kurang. Melakukan evaluasi Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat merupakan proses evaluasi yang saling berhubungan setiap komponen.

Keterkaitan kualitas mutu antar komponen yang terdiri dari *context*, *input*, *process* dan *product* merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Kualitas *product* Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat dipengaruhi dari kualitas *process*, *input* maupun *context*. Untuk menjaga kualitas Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat maka kita harus menjaga kualitas mutu mulai dari komponen *context*, *input*, *process* dan *product*. Secara lebih rinci Evaluasi Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat dapat di Jawa Barat kan dalam bentuk Matriks pada Tabel. 4.23 berikut ini:

Tabel. 4.23. Matriks Ringkasan Evaluasi Program Pelatda Sultra pada PON XIX Jawa Barat

Komponen	Sub. Komponen	Data		Hasil	Rekomendasi
		Kuanti	Kualitatif		
K O N	Tujuan dan dan sasaran Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat	87 % kategori Baik Sekali	Memiliki tujuan dan sasaran yang baik dan konsep yang tepat.	Tujuan dan sasaran sudah tepat dan memiliki kesesuaian Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat	Mempertahankan kan tujuan dan sasaran yang dimiliki kesesuaian Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat
	Landasan hukum dan kebijakan Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON	86 % kategori Baik Sekali	Adanya Dasar Hukum dan kebijakan peraturan pemerintah yang terkait guna mendukung	Landasan hukum dan kebijakan yang digunakan dengan adaya kebutuhan tentang peraturan dari pemerintah daerah dalam hal untuk mendukung	Melaksanakan landasan hukum dan kebijakan yang digunakan program Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat

Komponen	Sub. Komponen	Data		Hasil	Rekomendasi
		Kuanti	Kualitatif		
S	XIX Jawa Barat		program pelatda Sultra	program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat	
	visi misi dan tujuan Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat	87 % kategori Baik Sekali	Terdapat rumusan Visi Misi guna mendukung program pelatda Sultra	Visi Misi yang digunakan bertujuan mewujudkan rencana strategik program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat	Mempertahankan kesesuaian tujuan dengan visi misi program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat
	Penetapan Cabor dan Atlet	87 % kategori Baik Sekali	Adanya dukungan dan motivasi penetapan cabor dan Atlet pelatda serta aturan kriteria kebutuhan	Penetapan cabor dan Atlet Sudah sesuai prosedur,kebutuhan dan kriteria melalui tahapan sebelum masuk dalam program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat	Mempertahankan dukungan dan motivasi penetapan cabor dan Atlet pelatda serta kriteria kebutuhan
I N	Ketersediaan Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara Pada PON XIX Jawa	78 % kategori Baik	Terdapat aturan rekrutmen dan tahapan seleksi Atlet	persyaratan dan administrasi, tahapan Pendaftaran dan hasil seleksi Atlet diumumkan secara terbuka dan luas programPelatda	Mnyempurnakan aturan rekrutmen dan tahapan seleksi Atlet program Pelatda Sulawesi Tenggara Pada PON XIX

Komponen	Sub. Komponen	Data		Hasil	Rekomendasi	
		Kuanti	Kualitatif			
P U T	Barat			Sulawesi Tenggara Pada PON XIX Jawa Barat	Jawa Barat	
	Ketersediaan Pelatih Pelatda Sulawesi Tenggara Pada PON XIX Jawa Barat	83% kategori Baik Sekali	Terdapat persyaratan administrasi calon pelatih	Pelatih memenuhi pelaksanaan program Sulawesi Tenggara	cabor kriteria Pelatda Tenggara	Mempertahankan persyaratan administrasi calon pelatih
	Ketersediaan dana Pelatda Sulawesi Tenggara Pada PON XIX Jawa Barat	54% kategori Kurang	Keterdediaan dana Pelatda kategori kurang sehingga dalam merencanakan kegiatan di Pelatda harus disesuaikan dukungan keterdediaan dana.	Pemerintah minim penganggaran, sehingga pelaksanaan berjalan maksimal pelaksanaan program Pelatda Sulawesi Tenggara	sangat dalam	Perlu adanya penambahan anggaran dana APBD untuk Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat
	Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam rangka	57% kategori Kurang	Sarana dan prasarana untuk menunjang Pelatda masih kurang dan	Adanya Sarana dan prasarana yang masih kurang dan tidak sesuai dengan Jumlah atlet sehingga proses latihan	Perlu pengadaan sarana dan prasarana yang cukup memadai sesuai kebutuhan untuk menunjang	

Komponen	Sub. Komponen	Data		Hasil	Rekomendasi
		Kuanti	Kualitatif		
	menunjang program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat		tidak sesuai dengan kebutuhan	kurang berjalan baik pelaksanaan program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON	pelaksanaan Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat .
	Pengelola Pelatda Sulawesi Tenggara Pada PON XIX Jawa Barat	80% kategori Baik	Adanya dukungan dan terjalannya kebersamaan semua pengelola	Dapat terlaksana dengan baik semua sistim pengelolaan Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat	Mempertahankan dukungan dan kebersamaan semua pengelola Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat
	Koordinasi Pelatda Sulawesi Tenggara Pada PON XIX Jawa Barat	80% kategori Baik	Koordinasi para pengurus berjalan lancar	Sistem koordinasi sudah maksimal sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan lancar Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat	Mempertahankan Koordinasi para pengurus supaya berjalan lancar
P R	Program Latihan Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara Pada PON	54% kategori Kurang	Kurang memenuhi perencanaan latihan dengan program latihan yang	Pelaksanaan kurang maksimal Program latihan periode persiapan kompetisi dan transisi serta fase persiapan	Pemerintah daerah menyiapkan Waktu yang cukup untuk program Pelatda

Komponen	Sub. Komponen	Data		Hasil	Rekomendasi
		Kuanti	Kualitatif		
O S E S	XIX Jawa Barat		direncanakan selama dua bulan	umum, khusus dan pra kompetisi Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat	ulawesi Tenggara Pada PON XIX Jawa Barat
	Pelaksanaan latihan Pelatda Sulawesi Tenggara Pada PON XIX Jawa Barat	53% kategori Kurang	Adanya waktu yang cukup untuk menyelesaikan pelaksanaan latihan	Pelaksanaan tidak akan mencapai target, jika waktu yang di berikan masih kurang dalam pelaksanaan Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat	Menyiapkan waktu yang cukup agar berjalan sesuai rencana pelaksanaan Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat
	Penilaian Latihan Pelatda Sulta Pada PON XIX Jawa Barat	58% kategori Kurang	Adanya sesi penilaian yang masih kurang diperhatikan oleh pelatih	Pelaksanaan latihan pelatih kurang memperhatikan penilaian disetiap sesi pelaksanaan Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat	Memperbaiki kekurangan penilaian dalam latihan Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat
	Monitoring dan Evaluasi Pelatda Sulawesi Tenggara Pada PON	48% kategori Kurang Sekali	Kurang maksimalnya tim monitoring dan evaluasi	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kurang berjalan sesuai rencana Program Pelatda Sulawesi Tenggara	Perlu memaksimalkan dan penambahan jumlah personil monev pelaksanaan

Komponen	Sub. Komponen	Data		Hasil	Rekomendasi
		Kuanti	Kualitatif		
	XIX Jawa Barat			Tenggara pada PON XIX Jawa Barat	Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat
P R O D U K	Kebugaran Fisik Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara Pada PON XIX Jawa Barat	57% kategori Kurang	Kurangnya kebugaran fisik dan konsentrasi Atlet	Penampilan Atlet dari segi kebugaran fisik dan mental saat kompetisi masih kurang dan belum menunjukkan harapan sesuai tujuan Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat	Memperbaiki program latihan dan penambahan waktu latihan dalam pelaksanaan Pelatda.
	Keterampilan Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara Pada PON XIX Jawa Barat	41% kategori Kurang Sekali	Kurangnya keterampilan Atlet dalam hal tehnik, disiplin, kesedaran, dan percaya diri dalam latihan	Kurangnya keterampilan Atlet dalam hal tehnik, disiplin, kesedaran, dan percaya diri dalam latihan belum menunjukkan peningkatan sesuai harapan Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat	Memperbaiki Kekurangan tersebut untuk diadakan perbaikan sesuai tujuan Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat
	Prestasi Atlet Pelatda Sulawesi	55% kategori Kurang	Adanya pencapaian prestasi Atlet	Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan target 10 besar	Memperbaiki sistem penyelenggaraan

Komponen	Sub. Komponen	Data		Hasil	Rekomendasi
		Kuanti	Kualitatif		
	Tenggara Pada PON XIX Jawa Barat		yang tidak sesuai target	perolehan medali pada PON XIX Jawa Barat	kegiatan Program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat agar PON XX Papua lebih baik

Berdasarkan tabel. 4.23 diatas hasil evaluasi Program Pemusatan Latihan Daerah(Pelatda) Sulawesi Tenggara Pada PON XIX Jawa Barat kan di uraikan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

Hasil temuan pada evaluasi Konteks akan membahas temuan pada indikator dengan sub fokus antara lain :1) Dasar hukum dan kebijakan, 2) Visi Misi,3)Tujuan dan sasaran ,4) penetapan cabor dan atlit Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat .Temuan pada evaluasi konteks adalah:

- a. Analisis tujuan dan sasaran program pemusatan latihan daerah adalah merupakan langkah awal pertama dalam proses mencapai kesuksesan. Tujuan merupakan kunci untuk menentukan atau merumuskan apa yang akan di kerjakan. Sedangkan sasaran merupakan penjabaran dari tujuan, yaitu apa yang akan di capai atau dihasilkan oleh organisasi dalam jangka waktu tertentu. Sasaran harus spesifik,terukur,jelas kriterianya, memiliki indicator yang rinci sehingga bisa mencaai secara sfektif dan sfisien. Untuk menyiapkan Atlet berprestasi dalam cabang olahraga pada tingkat nasional, agar program tersebut dapat dilaksanakan secara efektif maka disusun suatu

konsep yang menjadi dasar dalam pelaksanaan Pelatda. Dari hasil temuan tujuan dan sasaran program pemusatan latihan daerah mencapai 86% dan dikategorikan baik sekali. Demi mencapai tujuan Pelatda, maka rumusan tujuan harus menggambarkan tingkat kualitas pencapaian prestasi Atlet Sulawesi Tenggara pada PON XIX/2016 di Jawa Barat dengan sasaran yang lebih spesifik dan adanya sinkronisasi antara tujuan dan sasaran kepada pengurus, pelatih dan atlet.

- b. Analisis landasan hukum dan kebijakan pemerintah adalah suatu aktivitas intelektual dan praktisi yang ditujukan untuk menciptakan secara kritis, menilai dan mengkomunikasikan pengetahuan dalam proses kebijakan. Kebijakan (*Policy*) adalah solusi atas suatu masalah dan pengalokasian nilai-nilai kepada seluruh masyarakat secara keseluruhan. Kebijakan pemerintah pada dasarnya tidak hanya berupa sebuah tindakan yang diambil dalam sebuah kasus namun bisa bermakna lebih luas lagi. Kebijakan tersebut bisa berupa ucapan dari seorang pimpinan, dukungan, perhatian dan lain sebagainya. Setiap respon atau tindakan yang dilakukan oleh seorang pimpinan bisa diartikan sebagai kebijakan yang dia tetapkan bahkan meskipun pemerintah tidak melakukan sesuatu terkait sebuah kasus namun hal itu akan tetap menjadi sebuah kebijakan dimana akan sangat mempengaruhi atau memberi dampak terhadap masyarakat. Dasar hukum kebijakan dan peraturan pemerintah masih berpijak pada:
- 1) Landasan Ideologi Pancasila,
 - 2) Landasan Konstitusional: Undang-Undang Dasar 1945,
 - 3) Landasan Operasional meliputi: Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005, tentang sistem Keolahragaan Nasional,
 - 4) Peraturan pemerintah RI nomor 16 tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Olahraga,
 - 5) Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 tahun 2007 tentang penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga,
 - 6) Peraturan Pemerintah RI Nomor 18 tahun 2007 tentang Pendanaan Olahraga,
 - 7) Peraturan

Presiden Nomor 22 Tahun 2010 tentang Program Indonesia Emas, 8) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga Koni Tahun 2015, 9) Surat Keputusan Koni nomor 78 tahun 2014 tentang penyelenggaraan PON XIX Jawa Barat, 10) Surat keputusan Ketua Koni Sulawesi Tenggara Nomor 373 Tahun 2016 tentang Pelatda Sulawesi Tenggara 11) Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Tenggara Nomor 542 Tahun 2016 tentang Penetapan Kontingen Sulawesi Tenggara Pada PON XIX Jawa Barat.

- c. Visi Misi adalah suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam waktu tertentu, apa yang harus dilakukan kedepan untuk mencapai kondisi ideal keolahragaan Provinsi Sulawesi Tenggara sebagaimana yang diharapkan oleh seluruh para pemangku kepentingan olahraga (termasuk pemerintah dan masyarakat) Provinsi Sultra, dalam pelaksanaannya, Pelatda adalah suatu perencanaan strategi yang terdiri dari Visi, Misi, tujuan dan sasaran. Dari hasil analisis, Visi dan Misi Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat mencapai 87% dan dikategorikan baik sekali, dilihat dari rumusan visi guna mendukung Pelatda , sinkronisasi antara visi dan misi, sosialisasi antara tujuan dan sasaran kepada pengurus ,pelatih dan atlit yang berjalan dengan baik serta pemahaman pengurus, atlit dan pelatih terhadap visi dan misi tujuan diadakannya Pelatda.
- d. Penetapan cabor dan atlit Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat yaitu bentuk kerja sama yang dilakukan, penerapan sistem prioritas pada cabang olahraga yang memiliki tradisi memperoleh medali, dilihat dari pemberdayaan seluruh komponen organisasi internal KONI Provinsi Sulawesi Tenggara dan Pengurus Cabor melakukan langkah-langkah strategis dengan melakukan pembinaan terhadap 93 altlet yang di proyeksikan bisa mengharumkan nama Sulawesi Tenggara. Pola pembinaan

terhadap 93 Atlet dari beberapa cabang olahraga ini di bagi menjadi berbagai kategori. Dan 93 Atlet dari 15 cabang olahraga mulai menjalani Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda) PON XIX Dari hasil temuan, Penetapan cabor dan atlit Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat mencapai 87% dan dikategorikan baik sekali karena telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan Pelatda. Dengan adanya Pelatda, diharapkan mampu menjawab kebutuhan Cabor dan Atlit yang akan mengharumkan nama daerah Provinsi Sulawesi Tenggara di kanca Pekan Olahraga Nasional.

2. Evaluasi Input

Hasil temuan pada evaluasi Input akan membahas temuan pada indikator dengan sub fokus antara lain 1) ketersediaan atlit, 2) ketersediaan pelatih, 3) Ketersediaan sarana dan prasarana, 4) ketersediaan dana di dalam Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat .Temuan pada evaluasi input adalah:

- a. Ketersediaan atlit, secara keseluruhan aspek Input Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat diperoleh hasil persentase 78% yang masuk dalam kategori baik karna telah melalui persyaratan dalam penetapan Atlet. Usia Atlet yang direkrut pada saat mereka masuk menjadi peserta program pembinaan Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat dalam standar dan memenuhi syarat. Tes masuk yang digunakan dapat menggambarkan kondisi fisik Atlet dengan cabang olahraga yang akan digelutinya. Berdasarkan temuan, Ketersediaan atlit dalam program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat memiliki atlit yang sesuai dengan persyaratan kriteria penyelenggaraan PON, sehingga kebutuhan atlit pada cabang olahraga yang akan berkompetisi pada PON XIX Jawa Barat harus benar-benar memiliki keabsahan dan persyaratan sesuai kebutuhan PB cabang olahraga masing -

masing. Untuk itu dibutuhkan kerjasama antara semua pihak yang terkait demi memenuhi ketersediaan Atlit.

- b. Ketersediaan pelatih, menunjukkan diperoleh hasil persentase 83% yang masuk dalam kategori baik sekali dengan total responden 82 orang yang terdiri Atlet, Pelatih dan pengurus. Pelatih yang direkrut menjadi pelatih program Pelatda Sultra PON XIX telah mempunyai pengalaman melatih minimal 5 tahun dan memiliki sertifikat pelatih minimal level Nasional pada cabang olahraga tersebut, Pelatih harus memiliki pencapaian target yang ditetapkan serta mempunyai motivasi tinggi untuk membuat Atlet mencapai prestasi tertinggi, yang dapat meraih prestasi puncak. Pelatih memberikan jumlah hari minimal 5 hari untuk melakukan tugas melatih dan mengikuti semua aturan yang telah diprogramkan dalam pelaksanaan latihan. Pelatih harus memiliki komitmen melaksanakan tugasnya dengan penuh kesungguhan.
- c. Ketersediaan dana, secara keseluruhan aspek pada sub variabel Input Pendanaan Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat diperoleh hasil persentase 54% yang masuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan kurangnya dukungan pendanaan secara umum dalam program Pelatda dari pemerintah, dukungan pendanaan secara khusus setiap program cabang olahraga dari pemerintah, dukungan pendanaan bagi pengelola, pelatih dan atlit, penggunaan pendanaan yang kurang terbuka dan transparan, dan kurangnya akuntabilitas pendanaan Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX. Studi dokumen dan Kuisisioner ditemukan bahwa sumber dana yang digunakan saat Pelatda Sultrapada PON XIX Jawa Barat bersumber dari APBD dan Swasta. Namun ketersediaan anggaran belum sesuai kebutuhan cabang olahraga, penggunaan anggaran serta pencairan anggaran tidak tepat waktu saat pelaksanaan Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat .

- d. Ketersediaan sarana dan prasarana menunjukkan 57% yang masuk dalam kategori kurang dengan total Responden 82 orang. Tempat latihan yang digunakan belum mendukung keberlangsungan proses latihan, peralatan latihan yang tersedia tidak memenuhi standart cabang olahraga Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat , Jumlah alat yang tersedia dan keterpakaian alat tidak memenuhi rasio alat dengan Atlet. Sarana dan prasarana yang ada tidak mendukung proses latihan, serta Keterpakaian sarana dan prasarana yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan latihan.
- e. Secara keseluruhan aspek pada sub variabel Input Pengelola Pelatda PON XIX Sulawesi Tenggara diperoleh hasil persentase 80% yang masuk dalam kategori baik sekali. Hal ini disebabkan adanya dukungan dan kebersamaan yang baik sekali dari semua satgas dalam pelaksanaan program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat , adanya dukungan yang baik dari pengurus untuk pemusatan latihan di diasramakan, dan adanya dukungan yang baik dari seksi perlengkapan dalam menyediakan peralatan latihan.
- f. Secara keseluruhan aspek pada sub variabel Input Koordinasi Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat diperoleh hasil persentase 80% yang masuk dalam kategori baik sekali namun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Hal ini disebabkan adanya koordinasi yang dilakukan antara KONI Provinsi dengan pengurus cabang olahraga selalu terjalinnya komunikasi baik dalam satu lingkup pihak maupun dalam satu lingkup yang luas hal tersebut di karenakan agar dari pihak yang satu dengan yang lainnya mengetahui perkembangan informasi dan yang terakhir ialah selalu berpegang pada tujuan akhir agar tidak melenceng dan justru memperburuk keadaan dalam sebuah organisasi.

3. Evaluasi Proses

Hasil temuan pada evaluasi Proses akan membahas temuan pada indikator dengan sub fokus antara lain akan membahas empat hal yaitu: 1) program latihan, 2) Pelaksanaan latihan, 3) Penilaian, 4) Monitoring dan Evaluasi Pelatda Sultra pada PON XIX Jawa Barat .

Temuan pada evaluasi konteks adalah:

- a. Program latihan, ada persiapan teknis dan non teknis dalam setiap latihan yang didalamnya terdapat siklus mikro, makro dan prinsip-prinsip latihan kesesuaian latihan dan kebutuhan serta. Dukungan perencanaan latihan yang disusun setiap latihan yang terdiri dari rencana program latihan, pemaparan tujuan latihan yang disampaikan kepada Atlet dan pegangan buat Atlet dalam pemusatan latihan daerah (Pelatda) Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat . Berdasarkan pengecekan data menunjukkan 54% yang masuk dalam kategori kurang. dengan total Responden 27 orang. Hal ini disebabkan kurangnya persiapan teknis dan non teknis dalam setiap latihan dan kurangnya dukungan rencana latihan yang disusun setiap latihan. Penyelenggaraan Penseleksian atlet mencakup pada saat masuk di program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat , diawali dengan mengikuti kejuaraan, Porprov dan PraPON. Penseleksian dilakukan dengan mengikuti berbagai kejuaraan-kejuaraan dalam dan luar daerah, ada penjelasan tentang pelaksanaan tahapan-tahapan untuk mengikuti Pelatda PON. Pengorganisasian atlet meliputi Atlet mendapat izin dari orang tua, sekolah, Instansi, daerah, Klub, Pengcab untuk mengikuti program Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat . Semua personil dalam penyelenggaraan program Pelatda Sultra pada PON XIX Jawa Barat bekerja dengan tugas pokoknya, membagi kelompok kerja dalam organisasi program agar berjalan sebagai mana mestinya. Semua personil dalam penyelenggaraan program pembinaan Pelatda

Sulawesi Tenggara pada PON XIX bekerja sesuai dengan tugas pokoknya, membagi kelompok kerja dalam organisasi program pembinaan Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX berjalan sebagaimana mestinya. Pelatih memberikan informasi kepada Atlet tentang kemajuan yang dicapai Atlet selama mengikuti latihan, pertemuan rutin antara penyelenggara program pembinaan Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX, pelatih dan pengurus cabang olahraga. Berdasarkan Pengecekan data antara studi lapangan dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program latihan kurang terlaksana dengan baik. Yang menjadi masalah adalah tidak adanya pegangan bagi Atlet tentang perencanaan latihan yang akan di lakukan.

- b. Secara keseluruhan aspek pada sub variabel Proses Pelaksanaan Latihan Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX diperoleh hasil persentase 53% yang masuk dalam kategori kurang sehingga perlu adanya perbaikan. Berdasarkan Pengecekan data antara studi lapangan dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sudah memenuhi jadwal latihan yang telah disusun pelatih, mengikuti intruksi yang diberikan pelatih saat mengikuti latihan, bertanya kepada pelatih bila belum memahami instruksi yang diberikan, selalu mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami tentang materi latihan dengan teman-teman berlatih. Ada hukuman yang diberikan pelatih, jika ada yang melakukan kesalahan dalam latihan, atlet memperoleh pujian dari pelatih jika ada yang memperoleh hasil baik dalam latihan. Pelatih memeriksa kehadiran, memberi tahu rencana latihan harian, memberitahukan tujuan latihan, memberikan arahan, memberi kesempatan kepada Atlet untuk mengungkapkan pendapat, saran ataupun bertanya. Pelatih memenuhi jadwal latihan yang telah ditetapkan, menggunakan pakaian khusus latihan, mempersiapkan program yang berbeda untuk setiap Atlet, menerapkan metode latihan yang bervariasi dalam proses latihan, membuat alokasi waktu, hadir lebih awal

dari waktu yang telah ditetapkan, Jika pelatih berhalangan hadir ada penggantinya untuk melatih. Pelatih memberikan perhatian khusus pada Atlet yang menghadapi kesulitan melaksanakan materi latihan, menciptakan kegembiraan pada saat latihan berlangsung, menanamkan semangat tinggi kepada Atlet, memberikan koreksi terhadap Atlet. Namun peralatan latihan yang digunakan belummemadai dan mencukupi untuk keperluan latihan, Kondisi sarana dan prasarana latihan yang dipergunakan kurang mendukung program latihan, Jumlah peralatan latihan tidak mencukupi untuk setiap Atlet, Kualitas peralatan latihan tidak sesuai dengan standar cabang PelatdaSulawesi Tenggara padaPON XIX, Keterpakaian peralatan latihan sesuai dengan tuntunan metode latihan.

- c. Penilaian latihan atlit menunjukkan diperoleh hasil persentase 58% yang masuk dalam kategori kurang dengan total Responden 27 orang. Berdasarkan Pengecekan data antara studi lapangan dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kurangnya penilaian di setiap awal, pertengahan dan akhir sesi latihan serta kurang adanya post-test kondisi fisik Atlet. Pelatih melakukan Penilaian pada setiap kali pelaksanaan latihan, evaluasi dilakukan untuk setiap Atlet, hasil evaluasi diinformasikan kepada semua Atlet. Pelatih tidak membuat administrasi hasil Penilaian dan meginformasikannya kepada semua Atlet, dan tidak dijadikan pelatih sebagai patokan untuk merumuskan tujuan latihan berikutnya, Pihak penyelenggara program Pembinaan PelatdaSulawesi Tenggara pada PON XIX Selalu memantau kehadiran Atlet dan pelatih dalam latihan. Namun tidak semua cabang olahraga menjadi perhatian pelatih untuk membuat laporan tentang hasil penilaian latihan yang dilaksanakan setiap harinya.

d. Secara keseluruhan aspek pada sub Proses Monitoring dan Evaluasi Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat diperoleh hasil persentase 48% yang masuk dalam kategori kurang sekali. Peran tim monitoring dan evaluasi program latihan Pelatda Sulawesi Tenggara pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX Jawa barat tahun 2016 dikategorikan kurang baik. Pelaksanaan monitoring setiap cabang olahraga belum maksimal karena rasio jumlah cabang olahraga dan tim monitoring yang tidak berimbang, tempat latihan yang berbeda-beda dan jarak tempat latihan masing-masing cabang olahraga berjauhan. Tidak semua tim Monitoring dan Evaluasi memiliki laporan perkembangan latihan atlet secara tertulis serta tidak adanya laporan tertulis yang dibuat oleh tim Monitoring dan Evaluasi.

4. Evaluasi Produk

Hasil temuan pada evaluasi Produk akan membahas temuan pada indikator dengan sub fokus antara lain akan membahas tiga hal yaitu: 1) kebugaran Atlet, 2) Keterampilan Atlet, 3) Prestasi Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat. Temuan pada evaluasi produk adalah:

a. Secara keseluruhan aspek pada sub variabel Product Kebugaran Fisik Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat diperoleh hasil persentase 57% yang masuk dalam kategori kurang. Kebugaran fisik adalah suatu kesatuan yang utuh dari komponen-komponen tubuh dan tidak dapat dipisahkan begitu saja baik peningkatan maupun pemeliharannya. Artinya bahwa didalam usaha peningkatan kebugaran fisik maka seluruh komponen tersebut harus dikembangkan. Berdasarkan pengecekan data antara studi dokumen, kuisisioner dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kondisi Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX Jawa Barat menunjukkan kategori kurang.

- b. Secara keseluruhan aspek pada sub variabel pada keterampilan Atlet Pelatda PON XIX Sulawesi Tenggara diperoleh hasil persentase 41% yang masuk dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan Pengecekan data antara studi lapangan dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Peningkatan keterampilan teknik dalam menunjang keterampilan Atlet pada pertandingan/perlombaan masih sangat kurang, peningkatan kesadaran Atlet dalam berlatih dan pertandingan/perlombaan masih sangat kurang, peningkatan kesadaran disiplin dan percaya diri dalam berlatih dan pertandingan/perlombaan masih sangat kurang, dan peningkatan disiplin Atlet dalam berlatih dan pertandingan masih sangat kurang.
- c. Berdasarkan Pengecekan data antara studi lapangan dan hasil wawancara bahwa kurangnya uji coba atau kompetisi dengan Atlet-Atlet yang lebih berpengalaman di tingkat nasional. Kesempatan bagi Atlet untuk melakukan uji coba atau adaptasi lapangan yang digunakan di PON XIX Jawa Barat berlaku singkat. Kemudian masalah ketersediaan dana, sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan ketangguhan Atlet dari beberapa Provinsi pada cabang olahraga yang diunggulkan oleh Sulawesi Tenggara. Secara keseluruhan aspek pada sub variabel Produk Prestasi Atlet Pelatda Sulawesi Tenggara pada PON XIX diperoleh hasil persentase 55% yang masuk dalam kategori kurang. Dengan demikian hasil penelitian data sub fokus dari evaluasi product prestasi atlet di pemusatan latihan daerah (PELATDA) Sultra dikategorikan kurang baik.

Berdasarkan uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan PELATDA sesuai dengan kriteria keberhasilan output dinilai belum efektif dapat meningkatkan kompetensi yang meliputi penguasaan akademik (*knowledge*), keahlian (*skill*) dan sikap (*attitude*) atlet PELATDA yang akan mempengaruhi produktivitas kerja atlet PELATDA.

Secara keseluruhan, penelitian ini telah menggambarkan hasil penilaian dari berbagai aspek dalam program PELATDA yang meliputi kesesuaian program mengenai konteks, kesesuaian, input, kesesuaian proses dan ketercapaian produk. Meskipun demikian penelitian ini dirasa tidak dapat menilai secara lengkap berbagai aspek yang ada, dari temuan-temuan selama PELATDA ternyata masih terdapat berbagai faktor yang sulit untuk dievaluasi, yang mengakibatkan keterbatasan penelitian. Penelitian hanya dilakukan pada program yang diselenggarakan oleh KONI Provinsi Sulawesi Tenggara hasil kerjasama dengan Dinas Pemuda dan Olahraga Propinsi Sulawesi Tenggara serta pihak perguruan tinggi sebagai mitra sehingga karakteristik atletnya masih bersifat homogen, karena hanya diikuti oleh beberapa daerah dan merupakan permintaan daerah tersebut yang dapat mengakibatkan motivasi atlet yang tidak berbeda. Untuk itu penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menilai bagaimana penyelenggaraan PELATDA jika karakteristik atletnya berbeda-beda tidak berasal dari daerah yang sama, sehingga kemungkinan ditemukan apakah karakteristik atlet mempengaruhi secara signifikan hasil dari program PELATDA. Dengan demikian Kelemahan perlu diketahui untuk pembenahan dan keunggulan dapat dijadikan motivasi demi pembinaan atlet berkelanjutan kedepan yang lebih baik.